

**PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN *FINANCIAL EXPERIENCE*
TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR* DENGAN *LOCUS
OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
IBU - IBU PKK DI DESA PEMATANG SETRAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : SRI AYUNI
NPM : 1905160622
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 September 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

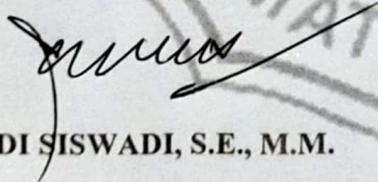
MEMUTUSKAN

Nama : SRI AYUNI
NPM : 1905160622
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA IBU - IBU PKK DI DESA PEMATANG SETRAK

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

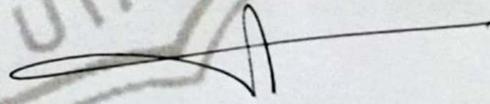
TIM PENGUJI

Penguji I



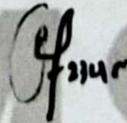
YUDI SISWADI, S.E., M.M.

Penguji II



WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si.

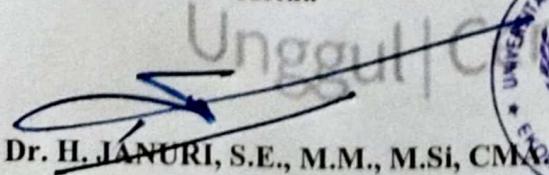
Pembimbing



QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE CUNAWAN, S.E., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

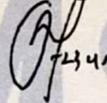
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SRI AYUNI
N P M : 1905160622
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA IBU – IBU PKK DI DESA PEMATANG SETRAK**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi



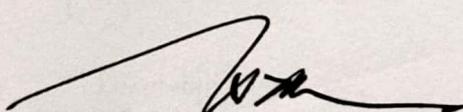
QAHFI ROMULA SIREGAR S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

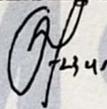
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SRI AYUNI
N P M : 1905160622
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA IBU – IBU PKK DI DESA PEMATANG SETRAK**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

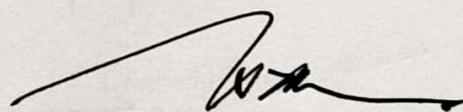


QAHFI ROMULA SIREGAR S.E, M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Ayuni
NPM : 1905160622
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN
FINANCIAL EXPERIENCE TERHADAP *FINANCIAL*
MANAGEMENT BEHAVIOR DENGAN *LOCUS OF*
CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA IBU – IBU PKK DI DESA PEMATANG
SETRAK**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2023

Yang membuat pernyataan



SRI AYUNI

PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION* DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA IBU - IBU PKK DI DESA PEMATANG SETRAK

Sri Ayuni

1905160622

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sriayuni1105@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening pada Ibu – Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu – Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak yang berjumlah 70 orang dan sampel yaitu 70 orang. Instrumen penelitian ini berbentuk tes alat pengumpulan data digunakan Alat pengumpulan data menggunakan wawancara (interview), Studi dokumentasi, Kuisisioner. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan menggunakan model Metode Analisis Jalur Statistic yakni Partial Least Square-Structural Equation Model (PLSSEM). Hasil menunjukkan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*, *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*, *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Locus Of Control* memediasi pengaruh antara *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior*, *Locus Of Control* tidak memediasi pengaruh antara *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior*.

Kata kunci : *Financial Socialization, Financial Experience, Financial Management Behavior, Locus Of Control*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL SOCIALIZATION AND FINANCIAL EXPERIENCE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR WITH LOCUS OF CONTROL AS A VARIABLE INTERVENING TO PKK WOMEN IN PEMATANG SETRAK VILLAGE

Sri Ayuni

1905160622

Study Program Management Faculty Economics and Business

University Muhammadiyah, North Sumatra

sriayuni1105@gmail.com

Study This aim For know How Influence Financial Socialization And Financial Experience To Financial Management Behavior With Locus Of Control As Intervening Variables on PKK Mothers in the Village Pematang Setrak . Method used _ in study This that is use type approach quantitative . Population in study This is whole PKK Mothers in the Village Pematang Setrak numbering 70 people and sample namely 70 people. Instrument study This shaped test tool data collection is used Tool data collection uses interview (interview), Study documentation , Questionnaire . In study This technique analysis of the data used is quantitative data analysis And using the Method model Analysis The statistical pathway is the Partial Least Square-Structural Equestion Model (PLSSEM). Results show that Financial Socialization influential significant on Financial Management Behavior, Financial Experience influential significant to Financial Management Behavior, Financial Socialization influence significant to Locus Of Control, Financial Experience influential significant to Locus Of Control, Locus Of Control influences significant on Financial Management Behavior, Locus Of Control mediate influence between Financial Socialization towards Financial Management Behavior, Locus Of Control No mediate influence between Financial Experience on Financial Management Behavior.

Keywords : Financial Socialization, Financial Experience, Financial Management Behavior, Locus Of Control

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpah rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Socialization* Dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu - Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak”**. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat atas junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari isi yang terkandung di dalam Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasny dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat untuk yang membutuhkan dan pengetahuan bagi pembacanya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Sari Ramadana dan Ibunda tercinta Karmawati yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan moril, dan material yang telah diberikan kepada penulis untuk penulisan Skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Assoc. Prof. Dr H. Januri, S.E.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
8. Bapak Qahfi Romula Siregar S.E, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi;
9. Kepada seluruh dosen Ekonomi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

10. Kepada Bapak Rustian Handoko, S.H selaku Kepala Desa di Desa Pematang Setrak;
11. Kepada warga di Desa Pematang Setrak yang telah bekerja sama dengan penulis dan partisipasinya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu;
12. Kepada sahabat - sahabat penulis yang setia membantu dan mendukung penulis, yaitu Mita Rosita, S.S, Mahyarani Hildayanti, Wahyu Fitriani, Maulina, Debby Trinanda, Nurhaliza, Fadhilah Ramadhani,dan Kahairani ;
13. Kepada teman – teman kelas L Manajemen Pagi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyusun Skripsi .

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2023

Penulis

SRI AYUNI
Npm. 1905160622

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan teori	12
2.1.1. <i>Financial Management Behavior</i>	12
2.1.1.1. Pengertian <i>Financial Management Behavior</i>	12
2.1.1.2. Faktor-Faktor <i>Financial Management Behavior</i>	13
2.1.1.3. Tujuan <i>Financial Management Behavior</i>	15
2.1.1.4. Indikator <i>Financial Management Behavior</i>	16
2.1.2. <i>Locus Of Control</i>	19
2.1.2.1. Pengertian <i>Locus Of Control</i>	19
2.1.2.2. Faktor Faktor <i>Locus Of Control</i>	20
2.1.2.3. Tujuan <i>Locus Of Control</i>	22
2.1.2.4. Indikator <i>Locus Of Control</i>	23
2.1.3. <i>Financial Socialization</i>	24
2.1.3.1. Pengertian <i>Financial Socialization</i>	24
2.1.3.2. Indikator <i>Financial Socialization</i>	25
2.1.4. <i>Financial Experience</i>	27
2.1.4.1. Pengertian <i>Financial Experience</i>	27
2.1.4.2. Faktor Faktor <i>Financial Experience</i>	28
2.1.4.3. Manfaat <i>Financial Experience</i>	30
2.1.4.4. Indikator <i>Financial Experience</i>	31
2.2 Kerangka Konseptual	33
2.2.1 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	33
2.2.2 Pengaruh <i>Financial Experience</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	34
2.2.3 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Locus Of Control</i>	34
2.2.4 Pengaruh <i>Financial Experience</i> terhadap <i>Locus Of Control</i>	35

2.2.5 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	36
2.2.6 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dengan <i>Locus Of Control</i> sebagai variabel intervening	37
2.2.7 Pengaruh <i>Financial Experience</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dengan <i>Locus Of Control</i> sebagai variabel intervening	38
2.3 Hipotesis.....	39
BAB 3 METODE PENELITIAN	41
3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2 Definisi Oprasional	41
3.2.1 Variabel <i>Financial Management Behavior</i> (Y)	41
3.2.2 Variabel <i>Locus Of Control</i> (Z).....	42
3.2.3 Variabel <i>Financial Socialization</i>	42
3.2.4 Variabel <i>Financial Experience</i>	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3.1 Tempat Penelitian.....	43
3.3.2 Waktu Penelitian	43
3.4 Teknik Populasi dan Sampel.....	44
3.4.1 Populasi.....	44
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5.1 <i>Quesioner</i>	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Analisia <i>Outer Model</i>	49
3.6.2 Analisis <i>Inneer Model</i>	50
3.6.3 Uji Hipotesis	51
3.6.4 Spesifikasi Model dan Persamaan Struktural.....	51
3.6.5 Uji Kecocokan (<i>Testing Fit</i>).....	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	54
4.1.2 Identitas Responden	54
4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Umur.....	54
4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Pendapatan.....	55
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.1.3.1 Variabel <i>Financial Management Behavior</i> (Y)	56
4.1.3.2 Variabel <i>Locus Of Control</i> (Z).....	58
4.1.3.3 Variabel <i>Financial Socialization</i> (X1).....	60
4.1.3.4 Variabel <i>Financial Experience</i> (X2).....	62

4.1.4 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	63
4.1.4.1 Validitas Konvergen.....	63
4.1.4.2 Analisis Konsistensi Internal	65
4.1.4.3 Validitas Diskriminan	66
4.1.4.4 Kolinearitas (<i>Colinierity/Variance Influction /VIF</i>).....	67
4.1.5 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	68
4.1.5.1 Pengujian Pengaruh Langsung.....	69
4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	71
4.1.6 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	72
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	73
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Experience</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	74
4.2.3 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Locus Of Control</i>	76
4.2.4 Pengaruh <i>Financial Experience</i> terhadap <i>Locus Of Control</i>	78
4.2.5 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	79
4.2.6 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dengan <i>Locus Of Control</i> sebagai variabel intervening.....	81
4.2.7 Pengaruh <i>Financial Experience</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dengan <i>Locus Of Control</i> sebagai variabel intervening.....	82
BAB 5 PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	85
5.3 Keterbatasan Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator <i>Financial Management Behavior</i>	41
Tabel 3.2 Indikator <i>Locus Of Control</i>	42
Tabel 3.3 Indikator <i>Financial Socialization</i>	42
Tabel 3.4 Indikator <i>Financial Experience</i>	43
Tabel 3.5 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.6 Skala Likert	46
Tabel 4.1 Umur Responden.....	54
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden	55
Tabel 4.3 Pendapatan Responden	55
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Management Behavior (Y)</i>	56
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel <i>Locus Of Control (Z)</i>	58
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Socialization (X1)</i>	60
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Experience (X2)</i>	62
Tabel 4.8 Validitas Konvergen	63
Tabel 4.9 Analisis Konsistensi Internal	65
Tabel 4.10 Validitas Diskriminan	66
Tabel 4.11 Kolinieritas	67
Tabel 4.12 Hipotesis Pengarus Langsung	69
Tabel 4.13 Hipotesis Pengarus Tidak Langsung.....	71
Tabel 4.14 Koefisien Determinan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fenomena <i>Financial Management Behavior</i>	3
Gambar 1.2 Fenomena <i>Locus Of Control</i>	4
Gambar 1.3 Fenomena <i>Financial Socialization</i>	6
Gambar 1.4 Fenomena <i>Financial Experience</i>	7
Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial Management Behavior telah menjadi isu yang sangat penting untuk dibahas saat ini. Ini terkait dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih belum menabung secara maksimal. Masyarakat cenderung berfikir jangka pendek dengan praktik belanja secara berlebihan sehingga sering kali dengan pendapatan yang cukup mereka masih mengalami masalah financial karena *Financial Management Behavior* yang kurang bertanggung jawab. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Setiap individu umumnya memiliki sifat dasar yang cenderung konsumtif. *Financial Management Behavior* yang baik dapat membantu individu dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi dari pada membelanjakan untuk kebutuhan yang tidak bermanfaat (konsumtif). Apabila individu tersebut memiliki *Financial Management Behavior* yang baik, maka kebutuhan untuk kurun waktu dekat maupun masa depan dapat tercukupi dengan baik (Pohan et al., 2021).

Di zaman ini setiap orang menginginkan hidup yang sejahtera, untuk mencapai tujuan tersebut salah satu yang harus mereka lakukan adalah bisa mengelola keuangan dengan baik. Dengan *Financial Management Behavior* yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat dari setiap dana yang mereka alokasikan, agar keuangan dapat digunakan secara efisien, maka sangat penting untuk mengetahui ilmu keuangan sejak dini. Ilmu keuangan juga berkembang

sangat cepat, kemajuan tidak hanya terjadi dalam hal teori saja, tetapi juga dalam hal praktek keuangan nyata seperti pengelolaan keuangan yang disebut *Financial Management Behavior*.

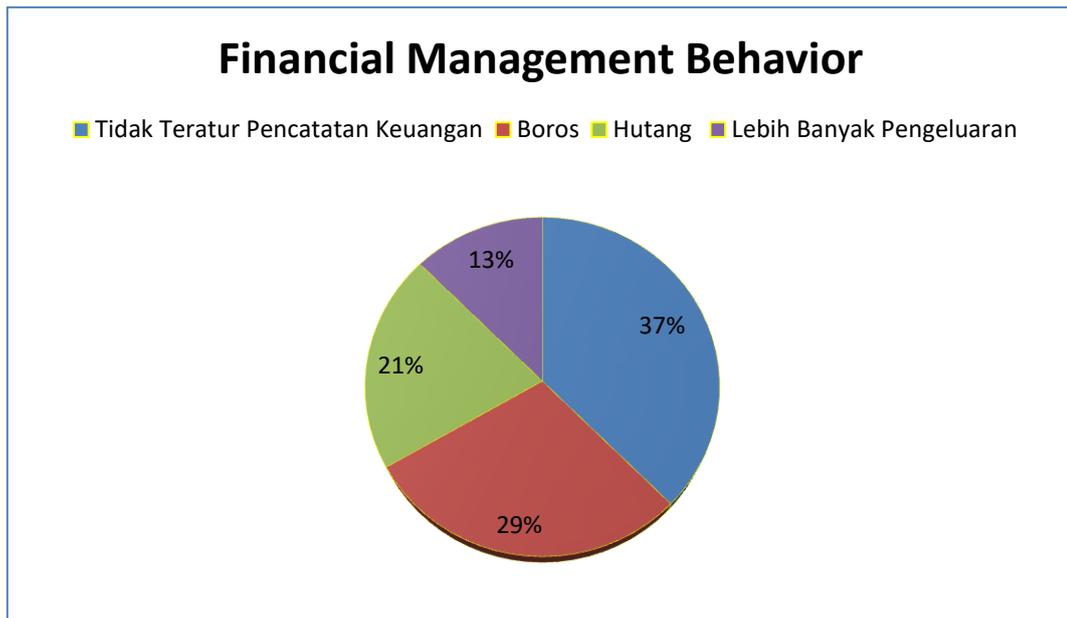
Financial Management Behavior diakui dan dikembangkan oleh Profesor *Robert J. Shiller* dari Universitas *Yale* pada tahun 1981. Pelopor *Financial Management Behavior* lainnya adalah profesor ekonomi dan ilmu perilaku dari Universitas *Chicago*, *Richard H. Thaler*. *Financial Management Behavior* menjadi cara berpikir baru dalam memahami fenomena ekonomi keuangan (Gunawan et al., 2021). Dimana *Financial Management Behavior* merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola, yaitu merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Siregar & Simatupang, 2022).

Financial Management Behavior sangat penting guna meningkatkan standar hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah di masa depan, namun akan ada masalah yang ditimbulkan jika seseorang tidak memiliki pendidikan tentang *Financial Management Behavior* pribadi yang akan berdampak buruk pada kehidupan individu di rumah atau di pekerjaan.

Desa Pematang Setrak adalah salah satu desa dari 12 desa di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Yang terdiri dari 8 dusun yang tersebar di Desa Pematang Setrak. Ibu - ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Pematang Setrak merupakan lembaga yang berbasis pada kegiatan ibu-ibu di Desa Pematang Setrak. Dimana ibu - ibu PKK Desa Pematang Setrak telah banyak sekali memberikan sumbangsih dalam pelaksanaan pembangunan dibidang Pemberdayaan Keluarga

dan Perempuan. Gerakan ibu-ibu PKK Desa Pematang Setrak bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

Gambar 1.1 *Financial Management Behavior*



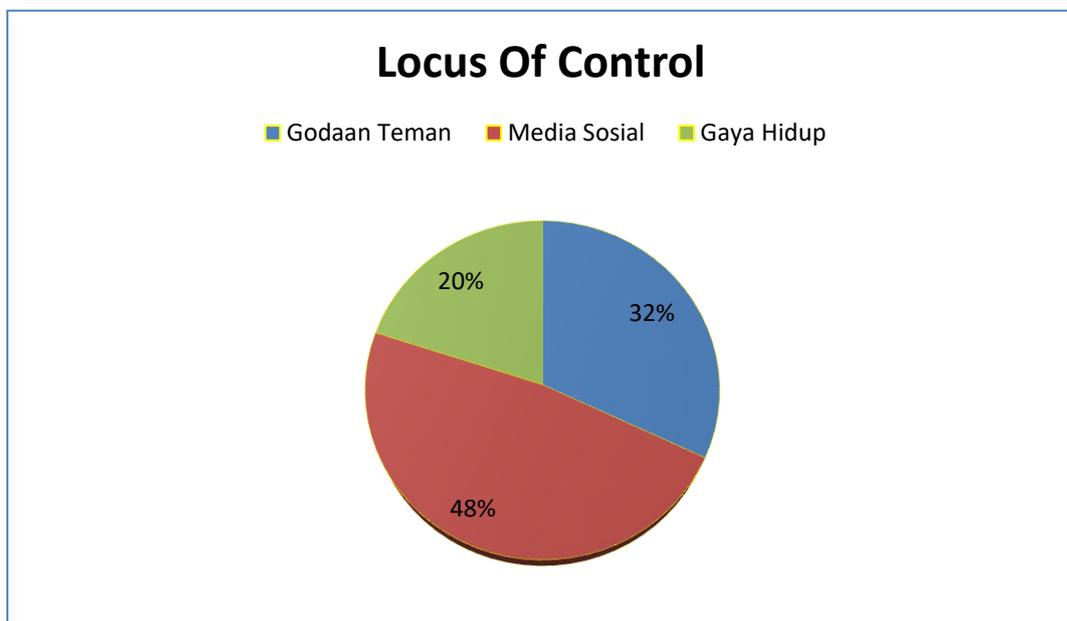
Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya ibu-ibu PKK Desa Pematang Setrak dimana *Financial Management Behavior* masih rendah disebabkan permasalahan tidak teraturnya pencatatan keuangan yang dimiliki setiap harinya, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang terjadi tidak baik. Ditambah lagi adanya kehidupan yang boros bagi ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak dengan seringnya berbelanja online. Dan adanya yang memiliki hutang akibat pengelolaan keuangan yang tidak jelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah *Locus Of Control*. Pada umumnya seseorang sering menghambur-hamburkan uangnya untuk hal-hal yang tidak penting. Mereka cenderung tidak

dapat mengontrol diri dari maraknya budaya eksistensi dan banyaknya iklan produk menarik yang membuat seseorang berperilaku lebih semaunya dalam melakukan aktivitas konsumsi. Oleh karena itu, tidak sedikit seseorang yang melakukan pemborosan untuk membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang akan memenuhi keinginannya dalam menjaga kualitas gaya dan eksistensinya (Gunawan & Febri Andani, 2022).

Locus Of Control merupakan kemampuan bertindak dalam situasi yang dihadapi dengan mengendalikan apa yang terjadi didalam dirinya. Dapat ditarik kesimpulan *Locus Of Control* yaitu keahlian mengontrol diri dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam hidupnya. Individu dapat membaca situasi yang terjadi untuk mencapai keinginannya dengan mengontrol diri baik *Locus Of Control* internal maupun *Locus Of Control* eksternal (Chairiah & Siregar, 2022).

Gambar 1.2 *Locus Of Control*



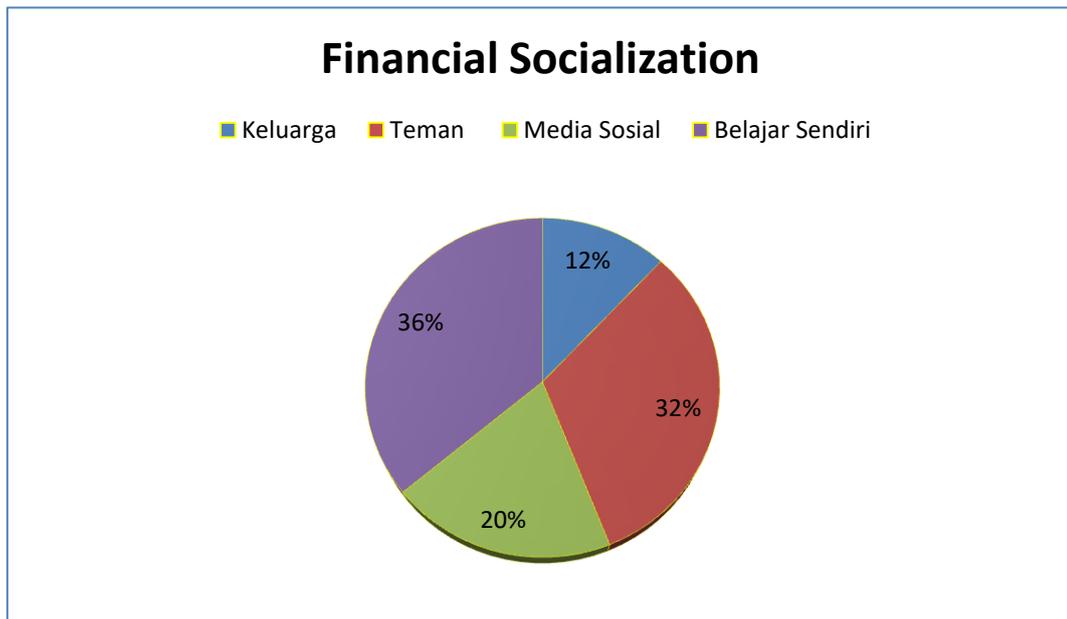
Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Locus Of Control* yang terjadi pada ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak menunjukkan

lemah, diakibatkan banyaknya godaan untuk membeli suatu barang yang tidak diperlukan dari teman sebaya, media sosial dan kebutuhan gaya hidup yang terlalu tinggi akibat tidak mau kalah dengan ibu-ibu PKK yang lain.

Faktor lain yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah *Financial Socialization*. *Financial Socialization* merupakan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar diantaranya orang tua dan teman-teman yang sering melakukan diskusi mengenai keuangan sehingga seseorang menjadi lebih paham tentang pengetahuan keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Financial Socialization yang diberikan melalui agen - agen tersebut akan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan serta terhadap *Financial Socialization* merupakan suatu proses seseorang dalam mendapatkan sikap, informasi serta keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi seseorang dalam financial markets (Dewanti & Asandimitra, 2021). keputusan keuangan yang diambil. Sosialisasi yang benar dan tepat akan berdampak positif bagi kondisi keuangan pribadi (Utami et al., 2010).

Gambar 1.3 *Financial Socialization*



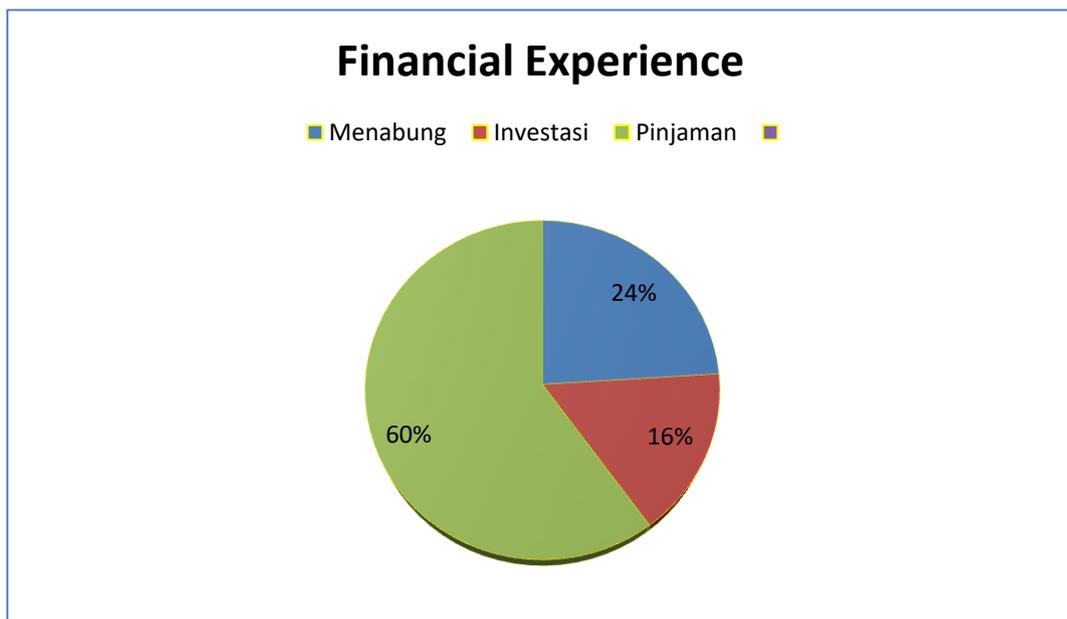
Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Socialization* yang terjadi pada ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak menunjukkan lebih banyak belajar dengan sendirinya. Dimana pada saat ini pengetahuan keuangan telah menjadi lebih modern dengan menggunakan *E-Money* dll. Akan tetapi para ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak lebih banyak mengetahui keuangan dari diri sendiri dengan belajar sendirinya (otodidak) dibandingkan dari keluarga, media sosial dan teman ibu-ibu PKK yang lain..

Faktor lain yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah *Financial Experience* Khuzaimah (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Financial Experience* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Financial Experience* yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik juga kemampuannya dalam mengelola keuangan. *Financial Experience* yang baik akan membantu membuat keputusan mengenai keuangan seperti meningkatkan

pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik *Financial Experience* tidak hanya yang berasal atau dialami diri sendiri tetapi juga dapat dipelajari dari pengalaman orang lain seperti keluarga dan teman. Maka, *Financial Experience* dapat diartikan sebagai peristiwa terkait keuangan yang pernah dialami seseorang yang berguna bagi manajemen keuangan saat ini dan di masa mendatang (Safitri & Kartawinata, 2020).

Financial Experience yaitu kejadian maupun pengalaman masa lalu yang dijalani, dirasakan dan ditanggung seputar keuangan baik pengalaman lama maupun baru (Pritazahara & Sriwidodo, 2015) *Financial Experience* memengaruhi *Financial Management Behavior*, sehingga seseorang yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangannya maka harus menambah pengalaman terkait keuangan (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Gambar 1.4 *Financial Experience*



Berdasarkan gambar 1.4 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Experience* ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak lebih banyak menggunakan atau mengelola keuangan sehari harinya berdasarkan pinjaman kepada pihak lain, hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak masih mengalami kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Akan tetapi ada juga yang pengalamannya digunakan untuk investasi dan menabung untuk di kemudian hari.

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul untuk penelitiaan, yang berjudul **“Pengaruh *Financial Socialization* Dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu - Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diselesaikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak teraturnya *Financial Management Behavior* pada ibu – ibu PKK di desa Pematang Setrak akibat kehidupan yang terlalu boros.
2. *Locus Of Control* yang lemah karena godaan teman sebaya, media sosial dan gaya hidup yang terlalu glamour.
3. *Financial Socialization* yang di dapatkan ibu – ibu PKK desa Pematang Setrak lebih banyak dari belajar dengan sendirinya.
4. *Financial Experience* ibu – ibu PKK desa Pematang Setrak lebih banyak dengan cara pinjaman ke pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

1.3 Batasan Masalah

Adapun penulis memberikan batasan dalam penelitian ini dengan hanya meneliti pengaruh dari *Financial Socialization*, *financial atexperience*, *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu – ibu PKK desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis tentukan, maka rumusan masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak?
2. Apakah ada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak?
3. Apakah ada pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Locus Of Control* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak?
4. Apakah ada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Locus Of Control* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak?
5. Apakah ada pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak?
6. Apakah ada pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Managemet Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak?
7. Apakah ada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis tentukan maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Locus Of Control* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Experience* terhadap *Locus Of Control* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah ilmu dan pengetahuan tentang *Financial Socialization*, *Financial Experience*, *Locus Of Control* dan *Financial Management Behavior*.
- b. Penulis juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan bisa menjadi pembanding terhadap penelitian lainnya.

2. Manfaat Paraktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang bisa membantu untuk mengetahui seberapa jauh *financial socilization*, *Financial Experience*, *Locus Of Control*, terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu – ibu PKK desa Pematang Setrak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Management Behavior*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Management Behavior*

. *Financial Management Behavior* merupakan pengelolaan keuangan pribadi yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mempertanggung jawabkan keuangannya dalam *Financial Management Behavior*. *Financial Management Behavior* juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. *Financial management* seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Menurut (Humaidi et al., 2020) mengungkapkan bahwa *Financial Management Behavior* dapat digambarkan sebagai proses pembelajaran dalam merencanakan, mengambil tindakan sesuai dengan perencanaan, dan melakukan perbaikan pelaksanaan rencana yang perlu dibenahi pada individu atau keluarga.

Menurut (Ameliawati & Setiyani, 2018) adalah kemampuan seseorang *Financial Management Behavior* dalam mengelola (perencanaan, penganggaran, pengendalian, penggunaan, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

Dan menurut (Chintya & Jufrizen, 2022) *Financial Management Behavior* merupakan tindakan dalam penggunaan dan pemanfaatan keuangan, dalam pengelolaan keuangan pribadi, *Financial Management Behavior* menentukan dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana uang tersebut akan digunakan.

Sedangkan menurut (Siregar & Simatupang, 2022) *Financial Management Behavior* memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi tidak selalu berperilaku konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima. Dan pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan *Financial Management Behavior* pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Gunawan et al., 2022).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *Financial Management Behavior* merupakan hal mendasar bagi seseorang untuk mengelola keuangannya.

2.1.1.2 Faktor Faktor *Financial Management Behavior*

Menurut (Ida & Dwinta, 2010) ada beberapa factor - faktor yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

2. Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3. Sikap keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

4. Tingkat pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut (Gunawan et al., 2020) ada empat faktor yang mempengaruhi

Financial Management Behavior yaitu :

1. *Financial quantitative literacy*

Merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.

2. *Subjectif numeracy*

Merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.

3. *Materialisme*

Merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.

4. *Impluse consumption*

Merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana.

Menurut (Siregar et al., 2023) faktor yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah:

1. Pengetahuan Keuangan.
2. Pendapatan.
3. Gaya Hidup.

2.1.1.3 Tujuan *Financial Management Behavior*

Financial Management Behavior memiliki tujuan untuk memunculkan rasa tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangan mereka, untuk menuju target yang akan dicapai meningkatkan kekayaan dan mencapai hidup yang sejahtera. Menurut (Yushita, 2017) tujuan dari *Financial Management Behavior* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai keamanan *financial*.
2. Dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.
3. Untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan *Financial Management Behavior* pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada *Financial Management Behavior* pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Menurut (Gunawan et al., 2022) tujuan dari adanya *Financial Management Behavior* adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali.
2. Mengukur efektivitas pencapaian tujuan keuangan.

3. Menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan.

2.1.1.4 Indikator *Financial Management Behavior*

Menurut (Gunawan & Chairani, 2019) Indikator *Financial Management Behavior* sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu

Individu ataupun organisasi yang membutuhkan perencanaan penghasilannya untuk pembayaran setiap periode tertentu agar tidak terkena denda atau sanksi lainnya yang akan merugikan.

2. Membuat anggaran pembelanjaan

Dengan membuat anggaran pembelanjaan individu mengetahui dengan jelas pengeluaran untuk belanja setiap bulan atau perminggu, agar dapat menjadi referensi catatan individu dalam perencanaan keuangan yang baik.

3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)

Ketika individu atau kelompok mengeluarkan uang tanpa dicatat akan mengalami kesulitan dalam perhitungan. Tingkat kemampuan seseorang hanya terbatas tidak selamanya ingat seluruh rincian tentang keuangan, seharusnya *Financial Management Behavior* seseorang yang baik dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya dalam membelanjakan kebutuhan atau keinginannya.

4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Setiap aktifitas kita akan ada hal – hal yang terjadi tidak terduga, dengan itu kita rencanakan simpanan untuk hal yang tidak terduga tersebut guna untuk meringankan beban kita misalnya terjadi kecelakaan, sakit, biaya transportasi umum dan lainnya.

5. Menabung secara periodic

Perilaku keungan individu yang baik salah satunya adalah menabung, dengan demikian kita memiliki persediaan tambahan untuk suatu kebutuhan yang akan datang.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Berbelanja untuk kebutuhan bukan suatu hal yang asing lagi, ketika kita berada di kota besar kita dihadapkan oleh tempat perbelanjaan yang banyak menyediakan kebutuhan pokok seperti swalayan dan mini market lainnya. Seorang individu dapat memilih sesuai keinginannya dan sesuai dengan harga yang terjangkau untuk konsumsi produk.

Menurut (Tang & Baker, 2016) terdapat beberapa klasifikasi utama yang menjadi indikator dalam *Financial Management Behavior*, yaitu:

1. Penganggaran keuangan atas belanja

Perencanaan anggaran keuangan dimaksud untuk menyusun suatu rencana keuangan secara sistematis agar dapat memproses secara bijak/matang untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Mencatat pengeluaran serta pemasukan

Pencatatan pengeluaran serta pemasukan merupakan transaksi pengeluaran dan pemasukan uang yang terjadi di dalam arus kas seseorang yang disebabkan oleh berkurang dan bertambahnya kas/pemasukan seseorang.

3. Kegiatan menabung untuk masa depan

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk di simpan. Menabung merupakan sebagai saran investasi jangka

panjang, dengan berinvestasi maka seseorang dapat menjamin kehidupannya dimasa yang akan datang. Investasi berupa emas, saham, properti dan lain-lain. Untuk memulai berinvestasi maka dibutuhkan sejumlah dana, oleh sebab itu memiliki tabungan dapat membantu memulai berinvestasi.

4. Kegiatan menyimpan uang selain di bank

Uang saat ini tidak hanya dapat disimpan di bank. Saat ini banyak orang lebih tertarik untuk menyimpan uangnya dalam bentuk emas, karena di yakini bahwa harga emas yang stabil dan apabila dijual kembali disaat harga emas naik maka secara langsung akan mendapatkan keuntungan.

5. Kegiatan investasi

Berinvestasi sering disebut kegiatan menanam sejumlah modal pada suatu perusahaan oleh pemegang saham. Kegiatan investasi dapat menambah keuntungan bagi pemilik saham dimasa yang akan datang.

6. Melakukan pembayaran kredit

Apabila menggunakan pembayaran kredit, maka memiliki kewajiban melakukan pembayaran tagihan kredit sesuai jadwal yang telah di tentukan. Namun bila terlambat dalam pembayaran kredit maka akan dikenakan denda sesuai dengan ketentuan.

7. Menetapkan batas maksimum kredit

Dalam melakukan pinjaman secara kredit, seseorang harus dapat mengatur jumlah maksimal kreditnya. Agar dapat mengontrol keuangan pribadinya agar tidak mengalami penunggakan dalam pembayaran kredit.

8. Pengeluaran tidak terduga

Pengeluaran dapat terjadi akibat kurangnya pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan yang kurang teratur dapat menyebabkan konsumsi yang tidak terkontrol. Untuk itu seseorang hendaknya dapat mengontrol pengeluarannya.

9. Mengasuransikan properti pribadi

Properti yang dimiliki merupakan asset yang harus dilindungi, karena properti merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Untuk itu hendaknya ada jaminan keselamatan untuk properti yang dimiliki.

Sedangkan menurut (Wahyuni et al., 2022) bahwa indikator *Financial*

Management Behavior adalah

1. Konsumsi (*Consumption*)
2. Arus kas (*Cash-flow Management*)
3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)
4. Manajemen Kredit (*Credit Management*)

2.1.2 Locus Of Control

2.1.2.1 Pengertian Locus Of Control

Locus Of Control merupakan keberhasilan yang di raih seseorang dalam mengendalikan diri yang berasal dari internal dan eksternal. *Locus Of Control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat/hasil. *Locus Of Control* berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang.

Menurut (Aryani et al., 2021) konsep *Locus Of Control* pertama kali dikemukakan oleh *Julian Rotter*, seorang ahli pembelajaran sosial. *Rotter* mendefinisikan *Locus Of Control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-

sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini terdapat *Locus Of Control* eksternal dan internal.

Menurut (Zulaika & Listiadi, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya *Locus Of Control* dalam diri seseorang ketika hendak mengambil keputusan sebelum berperilaku. Faktor psikologi seseorang menjadi penting untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan sebaik-baiknya dengan menahan pengeluaran yang tidak terkontrol sebelum mengambil keputusan keuangan.

Sedangkan menurut (Sari et al., 2021) *Locus Of Control* adalah cara individu mengendalikan perilaku, mengendalikan kognisi dan mengendalikan keputusan. Dan *Locus Of Control* merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. (Ida & Dwinta, 2010).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Locus Of Control* mengukur keyakinan seseorang tentang hasil yang akan di capai dalam hidupnya, sebagai upaya pribadi yang telah dilakukan.

2.1.2.2 Faktor – Faktor *Locus Of Control*

Menurut (Chairiah & Siregar, 2022) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Locus Of Control* menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Faktor Internal.

Faktor internal yang ikut andil terhadap *Locus Of Control* adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar

tentang *Locus Of Control*. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari *Locus Of Control*. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu.

Menurut (Fadilah & Mahyuni, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus Of Control* sebagai berikut:

1. Faktor usia dan jenis kelamin

Merupakan usaha untuk mengontrol lingkungan eksternal individu dimulai dari kanak – kanak sampai dewasa.

2. Faktor keluarga

Merupakan Interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, membesarkan hati, fleksibel, menerima dan memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sewaktu masih kecil akan menghasilkan anak yang orientasinya internal, bila dibandingkan dengan orang tua yang menolak, memusuhi dan mendominasi dalam segala sesuatu.

3. Faktor social

Merupakan adanya hubungan antara kelas social dan *Locus Of Control*, semakin rendah tingkat sosial individu maka semakin eksternal *Locus Of Control* seseorang dan karakteristik *Locus Of Control* terbagi atas dua tipe *Locus Of Control*, yaitu *Locus Of Control* internal termasuk Suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat *Locus Of Control*

Menurut (Hendra & Afrizal, 2020) bahwa tujuan dan manfaat *Locus Of Control* adalah :

1. Sebagai pengambil keputusan dalam berperilaku. *Locus Of Control* merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku.
2. Mengendalikan penggunaan uangnya Ketika individu mempunyai *Locus Of Control* yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung

Sedangkan menurut (Kurnia & Hakim, 2021) adanya *Locus Of Control* dalam pengelolaan keuangan sebab ini merupakan tindakan yang dapat mendorong seseorang agar dapat mengontrol diri dalam hal menghemat dengan menurunkan pembelian.

2.1.2.4 Indikator *Locus Of Control*

Menurut (Goldfried, 2018) mengemukakan tiga indikator *Locus Of Control* yakni:

1. *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Behavioral control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)

Cognitif control diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.

3. *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan)

Decisional control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Sedangkan menurut (Gunawan, 2023) beberapa indikator dalam *Locus Of Control* adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengendalikan perilaku
2. Kemampuan mengendalikan stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi kejadian
4. Kemampuan menginterpretasikan kejadian
5. Kemampuan mengambil keputusan..

2.1.3 *Financial Socialization*

2.1.3.1 Pengertian *Financial Socialization*

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembuat kebijakan seperti pemerintah harus memastikan bahwa media menyajikan konten informasi keuangan yang akurat dan berkualitas.

Menurut (Dewanti & Asandimitra, 2021) *Financial Socialization* merupakan suatu proses seseorang dalam mendapatkan sikap, informasi serta keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi seseorang dalam financial markets.

Menurut (Albeerdy & Gharleghi, 2015) *Financial Socialization* adalah lingkungan sosial seseorang baik internal maupun eksternal dapat memicu proses seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap keuangan.

Menurut (Utkarsh et al., 2020) *Financial Socialization* sebagai memperoleh dan mengembangkan nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan dan perilaku yang mempengaruhi perencanaan keuangan dan perilaku yang mempromosikan kesejahteraan keuangan.

Menurut (Khawar & Sarwar, 2021) *Financial Socialization* adalah proses mempelajari dan memajukan nilai, pengetahuan, norma, standar, sikap, dan perilaku yang mempromosikan kesejahteraan, kelangsungan hidup di antara individu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Socialization* adalah proses yang dipelajari untuk memperoleh pengetahuan tentang uang dan uang manajemen dan pengembangan keterampilan dalam

berbagai praktik keuangan seperti perbankan, penganggaran, tabungan, asuransi, penggunaan kartu kredit.

2.1.3.2 Indikator *Financial Socialization*

Menurut (Safitri & Kartawinata, 2020) *Financial Socialization* dapat diidentifikasi serta dihitung melalui empat indikator, antara lain:

1. *Parents influences* (pengaruh orang tua)

Orang tua bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan bagi anak usia dini. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama untuk anak. Orang tua memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan fisik, materi, dan emosional anak-anak mereka. Selain itu, orang tua harus menanamkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak mereka sebagai sarana untuk memastikan kemandirian mereka di masa depan. Semakin maju dalam tahap perkembangan, anak akan semakin mengembangkan konsep ekonomi dan keuangan yang dimiliki.

2. *Peer influences* (pengaruh teman sebaya)

Pengaruh teman sebaya dalam pengelolaan keuangan cukup berpengaruh. Keadaan ini menimbulkan adanya fenomena gap antara kejadian di lapangan dan teori yang ada seperti memanfaatkan bekal yang di bawaan orang tua. Jika bekal yang di bawaan orang tua dikonsumsi oleh diri sendiri maka makanan itu dapat di konsumsi selama tiga hari sampai dengan seminggu, sedangkan jika dimakan bersama teman – teman maka makanan atau bekal itu dapat di konsumsi hanya satu waktu saja.

3. *Media influences* (pengaruh media)

Penggunaan media pembelajaran yang optimal memberikan persepsi tinggi bagi siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat meningkat, dengan demikian persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4. *Workplace influences* (pengaruh tempat kerja)

Tempat kerja merupakan faktor penting di dalam sebuah perusahaan, dimana lingkungan kerja sebagai tempat dalam melakukan aktivitas kerja bagi setiap karyawan. Semakin baik keadaan lingkungan kerja di dalam perusahaan maka akan baik pula pola aktivitas pekerjaan yang dilakukan masing-masing karyawan dalam perusahaan, dan hal ini akan meningkatkan kinerja karyawan dan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman.

Menurut (Shim et al., 2010) adapun indikator *Financial Socialization* adalah:

1. Teori sosialisasi konsumen

Menyediakan kerangka kerja yang menggambarkan agen *Financial Socialization* yang mempengaruhi dewasa muda. Kerangka ini juga menyoroti *Financial Socialization* antisipatif melalui interaksi mereka dengan agen sosialisasi selama masa remaja, yang mempengaruhi hasil belajar dan, selanjutnya, indikator sikap dan perilaku peserta didik.

2. Sosialisasi antisipatif

Mengacu pada perolehan keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang berhubungan dengan peran orang dewasa dan yang mungkin memiliki

relevansi terbatas untuk anak-anak tetapi dapat berperan dalam kehidupan mereka selanjutnya.

2.1.4. *Financial Experience*

2.1.4.1 Pengertian *Financial Experience*

Pengalaman merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dirasakan secara pribadi oleh seseorang sebagai akibat dari rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya dan meninggalkan orang tersebut dengan persepsi tertentu. Maka *Financial Experience* dapat diartikan sebagai kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.

Menurut (Safitri & Kartawinata, 2020) *Financial Experience* merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami (dirasakan, dijalani, ditanggung dan sebagainya) mengenai keuangan baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.,

Menurut (Ameliawati & Setiyani, 2018) bahwa *Financial Experience* diasumsikan berasal dari pengalaman masyarakat di menghadapi kebijakan, instrumen, dan layanan keuangan. Pendidikan keuangan akan lebih efektif, jika dapat menggabungkan pengetahuan kognitif dengan *Financial Experience*, misalnya memiliki rekening di bank

Menurut (Dewanti & Asandimitra, 2021) *Financial Experience* yaitu kejadian maupun pengalaman masa lalu yang dijalani, dirasakan dan ditanggung seputar keuangan baik pengalaman lama maupun baru. Dan *Financial Experience* merupakan kejadian pribadi yang dihasilkan dari beberapa macam rangsangan. Orang-orang yang telah sukses finansial mungkin lebih responsif terhadap

pendidikan keuangan dan merasa lebih termotivasi secara internal untuk mengembangkan literasi keuangan mereka (Triani & Mulyadi, 2019)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Experience* adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari *Financial Experience* tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik.

2.1.4.2 Faktor – Factor *Financial Experience*

Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya sangat dipengaruhi oleh *Financial Experiencenya*. (Triani & Mulyadi, 2019) menyatakan bahwa sejumlah variabel mempengaruhi seberapa baik seseorang menangani uang, antara lain:

1. Orang tua
2. Pendidikan
3. Lingkungan sosial

Faktor-faktor *Financial Experience* ini dijelaskan di bawah ini:

1. Orangtua

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya adalah orang tuanya. Pengelolaan keuangan masa depan akan sangat dipengaruhi oleh apa yang orang tua ajarkan kepada anaknya sekarang.

2. Pendidikan

"Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya dan mencegah risiko tidak mengelolanya sangat dipengaruhi oleh pendidikan

keuangan yang mereka peroleh dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi." Seiring dengan pengetahuan dari orang tua dan keluarga, pendidikan adalah cara yang bagus untuk meningkatkan literasi keuangan pribadi seseorang.

3. Lingkungan social

Semakin banyak kebebasan sosial yang dimiliki seseorang, semakin banyak pelajaran yang dapat diambil dari kesulitan keuangan. Seseorang yang mengelola keuangannya dapat mengevaluasi diri sendiri setelah mengetahui kesulitan keuangan orang lain.

Penjelasan mengenai hal tersebut menurut (Fernandes & Fich, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Orangtua

“Orangtua merupakan salah satu pemeran utama dalam keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal-hal yang orangtua ajarkan sejak dini kepada anak mengenai mengatur keuangan akan berpengaruh besar dimasa depan”.

2. Pendidikan

“Pendidikan yang didapat seseorang mengenai keuangan mulai dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang mengelola keuangannya dan menghindari dari resiko gagal dalam mengatur keuangan”. Selain ilmu yang didapat dari orangtua dan keluarga, ilmu yang berasal dari bangku sekolah sangat baik untuk menambah kemampuan seseorang dalam mengurus segala hal yang berhubungan dengan keuangannya.

3. Lingkungan sosial

“Semakin besar cakupan seseorang dalam bersosial maka semakin banyak pelajaran yang dapat diambil mengenai masalah keuangan. Mengetahui kesulitan keuangan orang lain dapat membuat seseorang mengevaluasi diri dalam mengelola keuangannya”. Hal ini tentu membawa pengaruh pada *Financial Experience* seseorang yang mulanya menyimpang kemudian dapat memperbaiki karena banyak mengevaluasi diri.

2.1.4.3. Manfaat *Financial Experience*

Financial Experience adalah hal yang penting untuk kehidupan baik pribadi maupun sudah berkeluarga. Perlu diakui bahwa hal ini terlihat sepele dan mudah namun kenyataannya sangat sulit untuk didapati, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa hidup konsumtif dan memiliki gaya hidup yang tinggi. Menurut (Arijanto, 2010) *Financial Experience* sangat penting karena:

1. Untuk mengetahui apakah pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan seimbang berlebih atau bahkan lebih banyak pengeluaran dibandingkan pemasukan. Apabila terjadi kasus dimana pengeluaran lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan ini merupakan masalah yang perlu diperbaiki. Pengalaman dalam mengelola keuangan perlu digali lebih dalam agar terhindar dari situasi seperti ini dikemudian hari.
2. Untuk mengetahui pengalaman pengeluaran yang dilakukan. Pengalaman pengeluaran selama sebulan perlu diketahui agar setiap orang mengetahui apakah uang yang dikeluarkan digunakan untuk membeli hal yang dibutuhkan atau tidak.

3. Untuk melakukan evaluasi keuangan. Evaluasi keuangan dilakukan agar kekurangan mengenai pengelolaan keuangan dimasa lalu tidak terjadi lagi dimasa depan.
4. Untuk mencukupi kebutuhan dan menambah kekayaan. Dengan *Financial Experience* kita dapat belajar mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mengetahui prioritas belanja sehingga uang akan digunakan untuk hal-hal yang penting dan ini akan berdampak kepada bertambahnya kekayaan dengan menabung sisa uang yang tidak dibelanjakan.
5. Untuk mengetahui karakter pribadi dalam mengelola uang. Dalam mengelola keuangan seseorang akan mengetahui karakter yang mana yang ia miliki perihal keuangan. Apakah pribadi yang hemat, pemboros, suka menghamburkan uang, suka cemas, berjiwa social atau rasional.

2.1.4.4 Indikator *Financial Experience*

Menurut (Safitri & Kartawinata, 2020) indicator untuk mengukur *Financial Experience* seseorang diantaranya:

1. Pengalaman investasi

Seperti yang kita ketahui, dalam mengelola uang yang dimiliki tidak hanya seputar mencukupi kebutuhan melainkan bagaimana memutar uang yang dimiliki agar mampu menjadi penghasilan tambahan untuk kebutuhan mendadak. Sikap menunda-nunda untuk berinvestasi berhubungan erat dengan kebiasaan menghabiskan uang ketika mendapat penghasilan. Hal ini yang membuat *Financial Experience* sangat penting untuk menjadi media belajar untuk keberhasilan mengelola keuangan

2. Perencanaan Keuangan

Melakukan perencanaan keuangan merupakan salah satu penilaian dalam *Financial Experience*. Mengetahui untuk apa uang digunakan dan bagaimana uang itu digunakan adalah salah satu perencanaan keuangan.

3. Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan umumnya berpengaruh pada kepandaian seseorang dalam mengelola keuangannya. Orang yang berpendidikan cenderung memikirkan bagaimana uang yang dimilikinya tidak hanya mencukupi namun bisa berlebih. Dan umumnya orang yang berpendidikan tinggi mempelajari atau mengetahui hal-hal yang tidak diketahui orang yang berpendidikan dibawahnya.

4. Kegiatan Menabung

Kegiatan menabung yang dilakukan seseorang mencerminkan bahwa orang tersebut memikirkan segala sesuatu untuk jangka panjang. Kegiatan menabung yang dilakukannya adalah semata-mata bukan hanya digunakan untuk keinginan namun digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan dalam jangka panjang.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting, kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, adapun variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu: *Financial Management Behavior (Y)*, *Locus Of Control (Z)*, *Financial Socialization (X1)*, dan *Financial Experience (X2)*.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual:

2.2.1 Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial Socialization merupakan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki. *Financial Socialization* sangat berkaitan pada *Financial Management Behaviour*. *Financial Management Behaviour* merupakan kemampuan untuk mengatur (merencanakan, menganggarkan, meninjau, mengelola, memantau, mencari, dan menyimpan) aset keuangan setiap hari (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Financial Socialization sangat berkaitan pada *Financial Management Behavior*. *Financial Management Behavior* merupakan kemampuan untuk mengatur (merencanakan, menganggarkan, meninjau, mengelola, memantau, mencari, dan menyimpan) aset keuangan setiap hari *Financial Management Behavior* adalah proses yang menggabungkan penilaian menyeluruh terhadap perspektif keuangan pribadi, aset, dan sumber daya yang dapat diakses. Sumber daya yang tersedia kemudian digunakan secara metodis untuk memecahkan masalah keuangan dan memuaskan keinginan (Safitri & Kartawinata, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Selcuk, 2015) dan (Sundarasen et al., 2016) yang menyatakan *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

2.2.2 Pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial Experience merupakan pengalaman seorang individu dalam melakukan keputusan keuangan tingkat *Financial Experience* individu dapat diukur dari jenis-jenis transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu tersebut. *Financial Experience* dilakukan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari *Financial Experience* tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik (Mardianah & Iramani, 2021).

Financial Management Behavior berkaitan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Individu yang memiliki perilaku fiskal yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat waktu (Gunawan & Chairani, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryantari & Patni, 2021), (Brilianti & Lutfi, 2020), (Mardianah & Iramani, 2021), (Reviandani, 2019), dan (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019) menyatakan bahwa *Financial Experience* memberikan pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

2.2.3 Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Locus Of Control*

Financial Socialization adalah proses memperoleh dan mengembangkan nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi pada keberlanjutan keuangan dan kesejahteraan individu. *Financial Socialization* yang

dilakukan oleh agen *Financial Socialization* antara lain keluarga, pendidikan formal, dan media. Diantara ketiga agen *Financial Socialization* tersebut, media memiliki pengaruh positif yang paling besar. Artinya, media memiliki peran terbesar dibandingkan keluarga dan pendidikan formal dalam memberikan literasi keuangan kepada generasi milenial. Media tersebut lebih banyak pada media sosial yang banyak digunakan dan populer di kalangan generasi milenial (Loebiantoro et al., 2021).

Locus Of Control merupakan cara individu mengendalikan perilaku, mengendalikan kognisi dan mengendalikan keputusan. Individu yang memiliki tingkat *Locus Of Control* yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. *Locus Of Control* mengandung pengertian bahwa dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi *Locus Of Control* seseorang, maka semakin tinggi pula kontrol terhadap perilaku orang tersebut. (Sari et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti & Asandimitra, 2021) dan (Ullah & Yusheng, 2020) yang menyatakan *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *Locus Of Control*.

2.2.4 Pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Locus Of Control*

Financial Experience sebagai perilaku belajar seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga seseorang yang memiliki *Financial Experience* yang cukup dapat berperilaku lebih bijak dalam mengatur keuangannya dibandingkan dengan orang lain. *Financial Experience* diasumsikan berasal dari pengalaman

masyarakat di menghadapi kebijakan, instrumen, dan layanan keuangan. Pendidikan keuangan akan lebih banyak efektif, jika dapat menggabungkan pengetahuan kognitif dengan *Financial Experience*, misalnya memiliki rekening di bank. Seseorang yang secara aktif berpartisipasi dalam produk keuangan di bank di usia muda, bisa menjamin hidupnya di hari tua (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Locus Of Control adalah bagaimana seorang individu melihat sebuah kejadian apakah dia bisa mengontrol fenomenanya itu atau tidak. *Locus Of Control* dibedakan jadi dua, yaitu internal dan eksternal. Seseorang dengan *Locus Of Control* internal biasanya memiliki pandangan jika keahlian, kecakapan, serta upah sangat menentukan apa yang akan didapatkan. Sementara seseorang dengan *Locus Of Control* eksternal condong beranggapan hidupnya tergantung dari kekuatan luar individu seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain (Harianto & Isbanah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti & Asandimitra, 2021) yang menyatakan *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Locus Of Control*.

2.2.5 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial Management Behavior adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki (Putri & Siregar, 2022). Seorang ibu rumah tangga yang lebih sering dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan rumah tangganya (Siregar & Simatupang, 2022).

Jika seseorang dapat mengontrol diri dalam aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan, maka pengelolaan keuangan pribadi seseorang akan lebih baik. Berbagai masalah keuangan yang terjadi di kalangan seseorang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang mengontrol dirinya dalam aktivitas ekonomi. Dengan memiliki kemampuan *Locus Of Control* yang tinggi, seorang individu dapat memperoleh cara yang tepat dalam berperilaku di segala situasi. *Locus Of Control* dapat membantu individu untuk menentukan pilihan yang tepat saat menghadapi keinginan, meskipun saat itu (Gunawan & Andani, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2019), (Nisa & Haryono, 2022), (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) menyatakan *Locus Of Control* memberikan pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

2.2.6 Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening

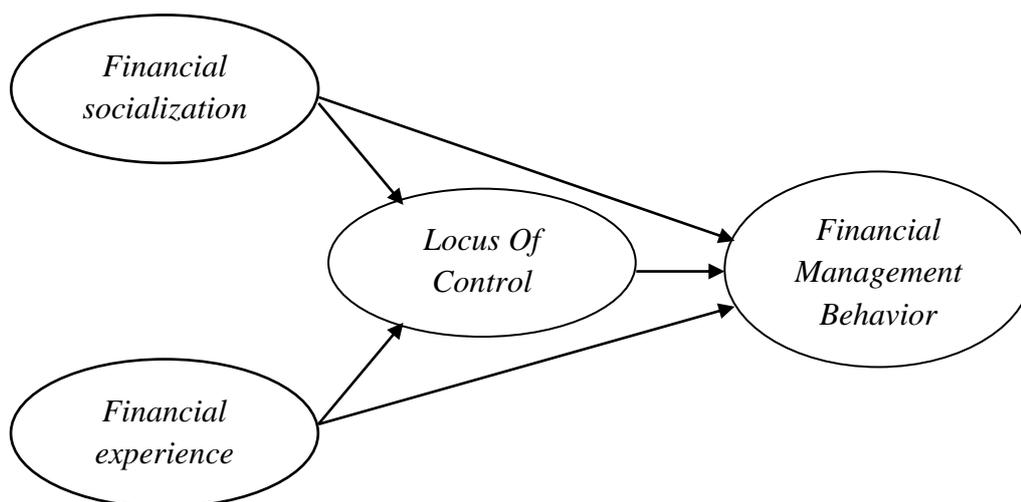
Financial Management Behavior merupakan salah satu cara bertindak terhadap sesuatu yang terbentuk melalui individu. *Financial Management Behavior* individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran. *Financial Management Behavior* yang baik ditunjukkan oleh kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan *Financial Management Behavior* dalam melakukan berbagai transaksi (D. P. Sari & Siregar, 2022).

2.2.7 Pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening

Financial Management Behavior adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran tabungan, investasi dan asuransi. *Financial Management Behavior* berkaitan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Individu yang memiliki *Financial Management Behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Siregar & Simatupang, 2022).

Financial Experience dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam *Financial Management Behavior* keluarga di masa yang akan datang. *Financial Experience* mampu mengurangi bias dalam keputusan investasi, seperti keengganan untuk merealisasi kerugian. *Financial Experience* yang baik adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu. Begitu pula sebaliknya pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini

memainkan peran manajemen keuangan dalam *Financial Management Behavior* keluarga di masa yang akan datang . *Financial Experience* dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan melalui transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan (Silvy & Yulianti, 2013).



2.3 Hipotesis

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
2. Ada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
3. Ada pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Locus Of Control* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
4. Ada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Locus Of Control* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
5. Ada pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.

6. Ada pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.
7. Ada pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada ibu - ibu PKK di Desa Pematang Setrak.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

3.2.1 Variabel *Financial Management Behavior* (Y)

Financial Management Behavior memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi (Siregar & Simatupang, 2022)

Tabel. 3.1 Indikator *Financial Management Behavior*

No	Indikator
1	Membayar tagihan tepat waktu
2	Membuat anggaran pembelanjaan
3	Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
5	Menabung secara periodic
6	Membandingkan harga antar toko atau swalayan dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

Sumber : (Gunawan & Chairani, 2019).

3.2.2 Variabel *Locus Of Control* (Z)

Locus Of Control adalah cara individu mengendalikan perilaku, mengendalikan kognisi dan mengendalikan keputusan (Sari et al., 2021)

Tabel. 3.2 Indikator

Locus Of Control

No	Indikator
1	<i>Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)
2	<i>Cognitif Control</i> (Kontrol Kognitif)
3	<i>Decisional Control</i> (Mengontrol Keputusan)

Sumber : (Goldfried, 2018)

3.2.3 Variabel *Financial Socialization* (X1)

Financial Socialization merupakan suatu proses seseorang dalam mendapatkan sikap, informasi serta keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi seseorang dalam *financial markets* (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Tabel. 3.3 Indikator

Financial Socialization

No	Indikator
1	<i>Parents influences</i> (pengaruh orang tua)
2	<i>Peer influences</i> (pengaruh teman sebaya)
3	<i>Media influences</i> (pengaruh media)
4	<i>Workplace influences</i> (pengaruh tempat kerja)

Sumber : (Safitri & Kartawinata, 2020)

3.2.4 Variabel *Financial Experience* (X2)

Financial Experience merupakan peristiwa atau kejadian yang pernah dialami (dirasakan, dijalani, ditanggung dan sebagainya) mengenai keuangan baik yang sudah lama atau baru saja terjadi (Safitri & Kartawinata, 2020).

Tabel. 3.4 Indikator

Financial Experience

No	Indikator
1	Pengalaman investasi
2	Perencanaan Keuangan
3	Riwayat Pendidikan
4	Kegiatan Menabung

Sumber : (Safitri & Kartawinata, 2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara 20997.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023.

Tabel. 3.5 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penelitian Pendahuluan																												
2.	Pengajuan Judul																												
3.	Penyusunan Skripsi																												
4.	Seminar Skripsi																												
5	Riset																												
6	Pengolahan Data																												
7	Sidang Skripsi																												

3.4 Teknik Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara 20997 yang berjumlah 70 orang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari

populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara 20997 yang berjumlah 70 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi kurang dari 100 (Suryani & Hendryadi, 2015). Mengingat jumlah populasi hanya sebesar 70 orang, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Quesioner

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu ibu – ibu PKK Desa Pematang Setrak.. Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel. 3.6 Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk

melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu :

1. Analisis model pengukuran (Outer Model), yakni
 - a. validitas konvergen (Convergent Validity);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (Construct Reliability And Validity);
 - c. validitas diskriminan (Discriminant Validity)
2. Analisis model struktural (Inner Model), yakni
 - a. Koefisien determinasi (R-Square);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (Path Estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (Loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).
4. Analisis model pengukuran (outer model), yakni
 - a. Validitas konvergen (convergent validity);
 - b. Realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity);
 - c. validitas diskriminan (discriminant validity)
5. Analisis model struktural (inner model), yakni
 - a. Koefisien determinasi (r-square);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang

digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* (validitas konvergen)

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity* (validitas diskriminan)

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted* (AVE).

3. *Composite reliability* (keandalan komposisi)

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi *60 composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha* (alfa cronbach)

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen,

Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.4 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya.

Secara lengkap model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

3.6.5 Uji Kecocokan (*Testing Fit*)

Pengujian pada *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. *Inner model* meliputi *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. *Inner model* diuji dengan melihat nilai R-square, Q-square dan *path coefficient* (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015).

2. *Path Coefficient Test*

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai *path coefficient* lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficient* pada level 0,050.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel *Financial Management Behavior* (Y), 9 pernyataan untuk *Locus Of Control* (Z), 8 pernyataan untuk *Financial Socialization* (X1), dan 8 pernyataan untuk *Financial Experience* (X2). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 70 orang responden Ibu – Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 Tahun	16	23%
2	31 – 40 Tahun	25	36%
3	41 - 50 Tahun	17	24%
4	51 - 60 Tahun	12	17%
TOTAL		70	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari ibu - ibu rumah tangga yang berumur 21-30 tahun sebanyak 16 orang (23%), berumur 31 - 40 tahun sebanyak 25 orang (36%), berumur 41- 50 tahun yaitu sebanyak 17 orang (24%), dan yang berumur 51 - 60 tahun sebanyak 12 orang (17%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah ibu - ibu rumah tangga yang

berumur rentang waktu 31 sampai 40 tahun pada Ibu - ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.

4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2
Tingkatan Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	11	16%
2	SMA	48	68%
3	D3	5	7%
4	S1	6	9%
TOTAL		70	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari ibu - ibu rumah tangga yang berlatar belakang pendidikan SMP sebanyak 11 orang (16%), pendidikan SMA sebanyak 48 orang (68%), pendidikan D3 yaitu sebanyak 5 orang (7%), dan pendidikan S1 yaitu sebanyak 6 orang (9%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah ibu - ibu rumah tangga yang berlatar belakang pendidikan SMA pada Ibu - ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.

4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.3
Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 3.000.000	34	49%
2	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	26	37%
3	> Rp. 5.000.000	10	14%
TOTAL		70	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari ibu – ibu rumah tangga yang berpendapatan < 3.000.000 sebanyak 34 orang (49%), pendapatan 3.000.000 – 5.000.000 sebanyak 26 orang (37%), pendapatan >

5.000.000 yaitu sebanyak 10 orang (14%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah ibu - ibu rumah tangga yang pendapatan < 3.000.000 pada Ibu - ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.

4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu *Financial Management Behavior* (Y), *Locus Of Control* (Z), *Financial Socialization* (X1) dan *Financial Experience* (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel *Financial Management Behavior* (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Ibu - ibu PKK Di Desa Pematang Setrak diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Financial Management Behavior* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Management Behavior* (Y)

No	Jawaban <i>Financial Management Behavior</i> (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	52,86	18	25,71	12	17,14	0	0	3	4,29	70	100
2	32	45,71	26	37,14	9	12,86	0	0	3	4,29	70	100
3	32	45,71	23	32,86	11	15,71	1	1,43	3	4,29	70	100
4	35	50,00	20	28,57	12	17,14	0	0	3	4,29	70	100
5	45	64,29	15	21,43	6	8,57	0	0	4	5,71	70	100
6	34	48,57	18	25,71	15	21,43	0	0	3	4,29	70	100
7	32	45,71	24	34,29	10	14,29	1	1,43	3	4,29	70	100
8	35	50,00	21	30	10	14,29	0	0	4	5,71	70	100
9	33	47,14	25	35,71	8	11,43	0	0	4	5,71	70	100
10	31	44,29	23	32,86	11	15,71	2	2,86	3	4,29	70	100
11	53	75,71	11	15,71	2	2,86	1	1,43	3	4,29	70	100
12	32	45,71	27	38,57	7	10,00	0	0	4	5,71	70	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variable *Financial Management Behavior* adalah:

1. Jawaban responden. Saya memiliki tagihan setiap bulannya responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (52,86%).
2. Jawaban responden. Jika saya memiliki tagihan, saya akan membayarnya tepat waktu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).
3. Jawaban responden. Saya membelanjakan uang mengikuti perencanaan keuangan yang sudah dibuat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).
4. Jawaban responden. Saya tidak membeli barang diluar kebutuhan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (50,00%).
5. Jawaban responden. Saya selalu melakukan perencanaan pengeluaran keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (64,29%).
6. Jawaban responden. Saya selalu membatasi pengeluaran agar hidup hemat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (48,57%)..
7. Jawaban responden. Saya memiliki dana darurat untuk pengeluaran tak terduga, mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 32 orang (45,71%).
8. Jawaban responden. Saya perlu memiliki uang tersendiri untuk berjaga-jaga apabila mengalami kesulitan keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (50,00%).

9. Jawaban responden. Saya selalu menyisihkan uang secara teratur untuk kebutuhan masa depan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (47,14%).
10. Jawaban responden. Saya selalu membagi pendapatan perbulannya untuk ditabung, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (44,29%).
11. Jawaban responden. Saya selalu melakukan survey harga ditempat saya akan berbelanja, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (75,71%).
12. Jawaban responden. Saya selalu membeli barang ditoko yang memiliki harga relative murah, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%)

4.1.3.2 Variabel *Locus Of Control* (Z)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Ibu - ibu PKK Di Desa Pematang Setrak diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Locus Of Control* sebagai berikut :

Tabel 4.5Skor Angket Untuk Variabel *Locus Of Control* (Z)

No Pert	Jawaban <i>Locus Of Control</i> (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	31	44,29	15	21,43	13	18,57	8	11,43	3	4,29	70	100
2	36	51,43	16	22,86	10	14,29	4	5,71	4	5,71	70	100
3	28	40,00	24	34,29	12	17,14	2	2,86	4	5,71	70	100
4	27	38,57	19	27,14	11	15,71	9	12,86	4	5,71	70	100
5	25	35,71	27	38,57	10	14,29	5	7,14	3	4,29	70	100
6	24	34,29	26	37,14	10	14,29	6	8,57	4	5,71	70	100
7	42	60,00	16	22,86	7	10	2	2,86	3	4,29	70	100
8	32	45,71	19	27,14	13	18,57	2	2,86	4	5,71	70	100
9	32	45,71	20	28,57	13	18,57	2	2,86	3	4,29	70	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Locus Of Control* adalah:

1. Jawaban responden. Saya mampu menahan diri untuk tidak membeli barang sesuai keinginan bukan kebutuhan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (44,29%).
2. Jawaban responden. Saya dapat mengontrol diri terhadap masalah keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (51,43%).
3. Jawaban responden. Saya dapat memecahkan masalah keuangan pribadi saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (40,00%).
4. Jawaban responden. Saya selalu mengontrol pemikiran saya untuk tidak berperilaku boros, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (38,57%).
5. Jawaban responden. Saya berpikir bahwa pengetahuan dalam mengelola keuangan menjadi factor paling penting dalam kehidupan berkeluarga, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 orang (38,57%).
6. Jawaban responden. Saya sebagai ibu rumah tangga harus memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 26 orang (37,14%).
7. Jawaban responden. Saya membutuhkan banyak waktu untuk mempertimbangkan secara menyeluruh semua masalah keuangan yang terjadi sebelum mengambil keputusan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (60,00%).

8. Jawaban responden. Saya harus mempelajari setiap bagian secara mendetail pada saat memecahkan masalah keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).
9. Jawaban responden. Saya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk membeli barang, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).

4.1.3.3 Variabel *Financial Socialization* (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Ibu - ibu PKK Di Desa Pematang Setrak diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Financial Socialization* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Socialization* (X1)

No	Jawaban <i>Financial Socialization</i> (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	51,43	16	22,86	11	15,71	4	5,71	3	4,29	70	100
2	31	44,29	21	30,00	10	14,29	5	7,14	3	4,29	70	100
3	31	44,29	13	18,57	17	24,29	5	7,14	4	5,71	70	100
4	32	45,71	16	22,86	14	20	4	5,71	4	5,71	70	100
5	35	50,00	16	22,86	13	18,57	3	4,29	3	4,29	70	100
6	37	52,86	15	21,43	11	15,71	3	4,29	4	5,71	70	100
7	32	45,71	20	28,57	13	18,57	1	1,43	4	5,71	70	100
8	32	45,71	21	30,00	11	15,71	1	1,43	5	7,14	70	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Financial Socialization* Kerja adalah:

1. Jawaban responden. Saya selalu diajarkan oleh orangtua untuk tidak berperilaku menghambur-hamburkan uang, responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (51,43%).

2. Jawaban responden. Saya selalu menerapkan hidup hemat seperti yang diajarkan orangtua kepada saya, responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (44,29%).
3. Jawaban responden. Saya segan menolak ajakan teman untuk berbelanja barang yang sedang trend, responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (44,29%).
4. Jawaban responden. Saya mengikuti fashion yang sedang booming dilingkungan pertemanan saya, responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).
5. Jawaban responden. Saya selalu tertarik untuk membeli barang yang sedang diskon dan sering muncul pada saat iklan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (50,00%).
6. Jawaban responden. Saya senang berbelanja menggunakan aplikasi belanja online seperti shopee, tiktokshop, responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 37 orang (52,86%).
7. Jawaban responden. Kegiatan ibu – ibu PKK membuat rumah tangga saya menjadi sejahtera, menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).
8. Jawaban responden. Saya sangat senang berorganisasi pada ibu – ibu PKK guna menambah pengetahuan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).

4.1.3.4 Variabel *Financial Experience* (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Ibu - ibu PKK Di Desa Pematang Setrak diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Financial Experience* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Experience* (X2)

No	Jawaban <i>Financial Experience</i> (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	52,86	20	28,57	4	5,71	5	7,14	4	5,71	70	100
2	39	55,71	20	28,57	5	7,14	3	4,29	3	4,29	70	100
3	33	47,14	24	34,29	6	8,57	4	5,71	3	4,29	70	100
4	33	47,14	21	30,00	5	7,14	7	10,00	4	5,71	70	100
5	35	50,00	22	31,43	4	5,71	5	7,14	4	5,71	70	100
6	36	51,43	24	34,29	4	5,71	3	4,29	3	4,29	70	100
7	36	51,43	23	32,86	5	7,14	3	4,29	3	4,29	70	100
8	32	45,71	28	40,00	4	5,71	3	4,29	3	4,29	70	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Financial Experience* adalah:

1. Jawaban responden Saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (52,86%).
2. Jawaban responden. Saya lebih memilih berinvestasi dari pada membeli barang yang bagus dan mahal, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (55,71%).
3. Jawaban responden. Dengan adanya perencanaan keuangan, saya tidak kesulitan dalam mengelola pendapatan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (47,14%).
4. Jawaban responden. Saya pernah membuat laporan pengeluaran keuangan (menyimpan butki pembayaran / nota), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (47,14%).
5. Jawaban responden. Saya memahami manajemen keuangan yang didapat dalam kegiatan sehari - hari, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (50,00%).

6. Jawaban responden. Saya pernah diajarkan untuk menabung oleh guru saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (51,43%).
7. Jawaban responden. Saya tidak pernah kesulitan dalam keuangan karena memiliki tabungan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (51,43%).
8. Jawaban responden. Saya memilih untuk menabung di Bank agar keamanannya lebih terjamin, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%).

4.1.4 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.1.4.1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8 Validitas Konvergen

	X1. Financial Socialization	X2. Financial Experience	Y. Financial Management Behavior	Z. Locus Of Control
X1.1	0.768			
X1.2	0.794			
X1.3	0.801			
X1.4	0.861			
X1.5	0.860			
X1.6	0.888			
X1.7	0.897			
X1.8	0.787			
X2.1		0.821		
X2.2		0.921		
X2.3		0.890		
X2.4		0.783		
X2.5		0.772		

X2.6		0.832		
X2.7		0.921		
X2.8		0.900		
Y.10			0.697	
Y.8			0.865	
Y.9			0.836	
Y1			0.936	
Y11			0.730	
Y12			0.779	
Y2			0.941	
Y3			0.929	
Y4			0.906	
Y5			0.824	
Y6			0.918	
Y7			0.895	
Z.1				0.726
Z.2				0.853
Z.3				0.859
Z.4				0.738
Z.5				0.827
Z.6				0.766
Z.7				0.875
Z.8				0.800
Z.9				0.759

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel *Financial Socialization* lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Financial Socialization* dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel *Financial Experience* lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Financial Experience* dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel *Financial Management Behavior* lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Financial Management Behavior* dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel *Locus Of Control* lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Locus Of Control* dinyatakan valid.

4.1.4.2. Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian

konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.9
Analisis Konsistensi Internal

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1. Financial Socialization	0,937	0,939	0,948	0,695
X2. Financial Experience	0,948	0,954	0,957	0,734
Y. Financial Management Behavior	0,967	0,970	0,971	0,737
Z. Locus Of Control	0,930	0,932	0,942	0,644

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. *Financial Socialization* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,937 > 0,600$ maka variabel *Financial Socialization* adalah reliabel
2. *Financial Experience* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,948 > 0,600$ maka variabel *Financial Experience* adalah reliabel
3. *Financial Management Behavior* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,967 > 0,600$ maka variabel *Financial Management Behavior* adalah reliabel
4. *Locus Of Control* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,930 > 0,600$ maka variabel *Locus Of Control (Z)* adalah reliable.

4.1.4.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai

Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.10
Validitas Diskriminan

	X1. <i>Financial Socialization</i>	X2. <i>Financial Experience</i>	Y. <i>Financial Management Behavior</i>	Z. <i>Locus Of Control</i>
X1. <i>Financial Socialization</i>				
X2. <i>Financial Experience</i>	0,647			
Y. <i>Financial Management Behavior</i>	0,695	0,705		
Z. <i>Locus Of Control</i>	0,687	0,687	0,784	

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel *Financial Socialization* dengan *Financial Experience* sebesar 0,647 $< 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). *Financial Socialization* dengan *Financial Management Behavior* sebesar 0,695 $< 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Financial Socialization* dengan *Locus Of Control* sebesar 0,687 $< 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Financial Socialization* dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Financial Experience* dengan *Financial Management Behavior* sebesar 0,705 $< 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Financial Experience* dengan *Locus Of Control* sebesar 0,687 $< 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Financial Experience* dinyatakan valid.

3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Financial Management Behavior* terhadap *Locus Of Control* adalah sebesar $0,784 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Financial Management Behavior* dinyatakan valid.

4.1.4.4. Kolinearitas (*Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF*)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) (Hair Jr et al., 2017). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.11 Kolinieritas

	X1. Financial Socialization	X2. Financial Experience	Y. Financial Management Behavior	Z. Locus Of Control
X1. Financial Socialization			1,918	1,596
X2. Financial Experience			1,951	1,596
Y. Financial Management Behavior				
Z. Locus Of Control			2,091	

Sumber : SEM PLS (2023)

Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

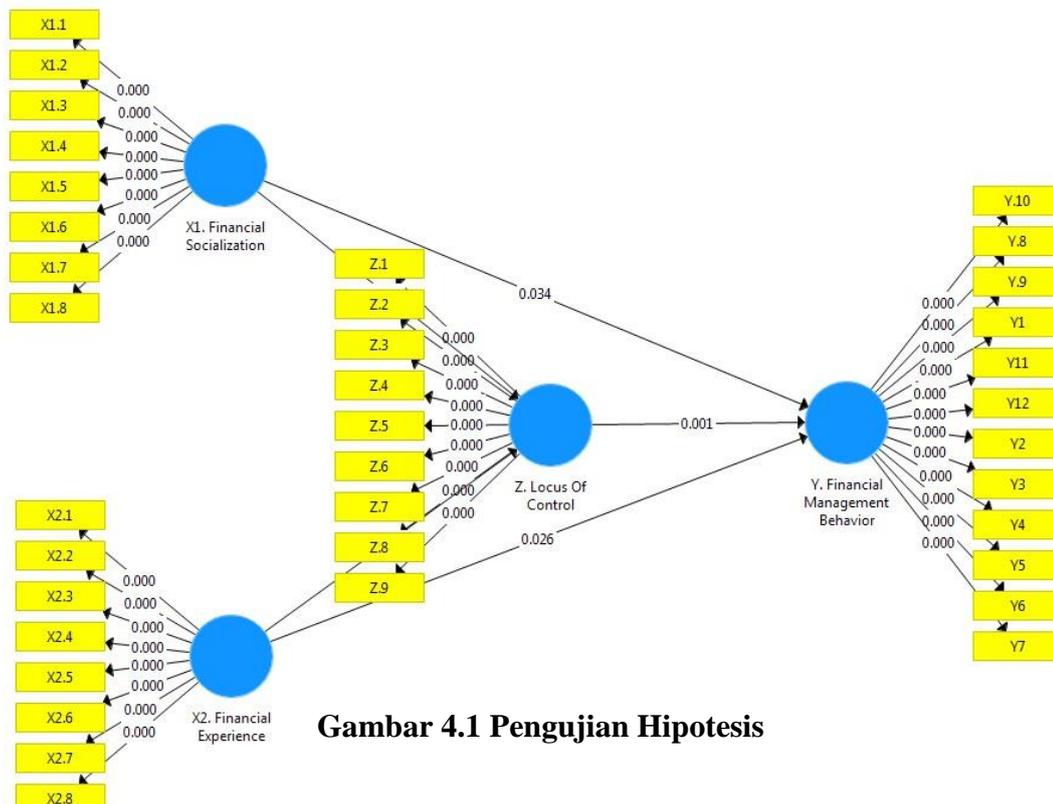
1. VIF untuk korelasi *Financial Socialization* dengan *Financial Management Behavior* adalah $1,918 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

2. VIF untuk korelasi *Financial Experienced* dengan *Financial Management Behavior* adalah $1,951 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
3. VIF untuk korelasi *Financial Socialization* dengan *Locus Of Control* adalah $1,596 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
4. VIF untuk korelasi *Financial Experienced* dengan *Locus Of Control* adalah $1,596 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
5. VIF untuk korelasi *Locus Of Control* dengan *Financial Management Behavior* adalah $2,091 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

4.1.5. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.12 Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
<i>X1. Financial Socialization -> Y. Financial Management Behavior</i>	0,231	0,235	0,109	2,125	0,034
<i>X1. Financial Socialization -> Z. Locus Of Control</i>	0,392	0,387	0,114	3,454	0,001
<i>X2. Financial Experience -> Y. Financial Management Behavior</i>	0,267	0,262	0,120	2,236	0,026
<i>X2. Financial Experience -> Z. Locus Of Control</i>	0,412	0,407	0,114	3,606	0,000
<i>Z. Locus Of Control -> Y. Financial Management Behavior</i>	0,424	0,419	0,132	3,223	0,001

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,231 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*
2. Pengaruh langsung *Financial Socialization* terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,392 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*.
3. Pengaruh langsung *Financial Experience* terhadap variabel *Financial Management Behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,267 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,009 maka $0,009 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.
4. Pengaruh langsung *Financial Experience* terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,412 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*.
5. Pengaruh langsung *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,424 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.13
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Financial Socialization -> Z. Locus Of Control -> Y. Financial Management Behavior	0,166	0,160	0,065	2,544	0,011
X2. Financial Experience -> Z. Locus Of Control -> Y. Financial Management Behavior	0,175	0,171	0,078	2,252	0,025

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Pengaruh tidak langsung *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0,166 (positif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar 0,011, maka $0,011 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening.

2. Pengaruh tidak langsung *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0,175 (positif) memiliki nilai *P Values* sebesar 0,025 maka $0,025 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening.

4.1.6. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai *R Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. *R Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai *R Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y. Financial Management Behavior	0,654	0,639
Z. Locus Of Control	0,522	0,507

Sumber : SEM PLS (2023)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* adalah sebesar 0,654 artinya besaran pengaruh 6,54%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang sangat kuat. Kemudian, hasil pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Experience* terhadap *Locus Of Control* adalah sebesar 0,522 artinya besaran pengaruh 5,22 % hal ini berarti menunjukkan PLS yang kuat.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pengaruh langsung *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,231 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Socialization* yang dimiliki oleh Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak mempengaruhi *Financial Management Behavior*. Dilihat juga dari jawaban responden yang dilakukan pada Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak mereka lebih bisa mengelola keuangannya lebih baik.

Dilihat pada table 4.4 pada pertanyaan saya selalu membatasi pengeluaran agar hidup hemat, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (48,57%). Artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif yang tinggi dan boros. Dengan adanya

pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu Ibu – ibu agar tidak menggunakan uang secara berlebihan.

Kemudian pada table 4.4 pada pertanyaan saya memiliki dana darurat, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%). Itu artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menganggap menerapkan hidup hemat itu sangat penting dan membantu ibu – ibu dalam mengelola keuangannya karena banyaknya kebutuhan rumah tangga yang secara mendadak akan mempersulit ibu – ibu, oleh karena itu perlunya ibu – ibu menyisihkan uang untuk masa mendatang.

Menurut (Ameliawati & Setiyani, 2018) menyatakan bahwa *Financial Managemen Behaviour* merupakan kemampuan untuk mengatur (merencanakan, menganggarkan, meninjau, mengelola, memantau, mencari, dan menyimpan) aset keuangan setiap hari.

Hal ini senada dengan penelitian (Safitri & Kartawinata, 2020) menyatakan bahwa sumber daya yang tersedia kemudian digunakan secara metodis untuk memecahkan masalah keuangan dan memuaskan keinginan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Selcuk, 2015) dan (Sundarasen et al., 2016) yang menyatakan *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

4.2.2. Pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pengaruh langsung *Financial Experience* terhadap variabel *Financial Management Behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,267 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,009 maka $0,009 < 0,05$, sehingga dapat

dinyatakan bahwa *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Dilihat pada table 4.4 pada pertanyaan saya membelanjakan uang mengikuti perencanaan yang sudah dibuat, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (45,71%). Artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dengan cara membuat perencanaan pengeluaran keuangannya, hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif.

Kemudian pada table 4.4 pada pertanyaan saya perlu memiliki uang tersendiri untuk berjaga-jaga, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (50,00%). Itu artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangannya dengan baik hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif dan boros. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu ibu- ibu agar tidak menggunakan uang secara berlebihan.

Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga.

Menurut (Mardianah & Iramani, 2021) menyatakan bahwa *Financial Experience* dilakukan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang

berbuhungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari *Financial Experience* tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik.

Financial Management Behavior berkaitan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya.

Hal ini senada dengan penelitian (Gunawan & Chairani, 2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki perilaku fiskal yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suryantari & Patni, 2021) dan (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019) menyatakan bahwa *Financial Experience* memberikan pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

4.2.3. Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Locus Of Control*

Pengaruh langsung *Financial Socialization* terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,392 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*.

Dilihat pada table 4.5 pada pertanyaan saya dapat mengontrol diri terhadap masalah keuangan, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (51,43%). Artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang

Setrak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dengan cara mengontrol diri agar tidak berperilaku konsumtif dan boros. Dengan mengendalikan diri nya ibu- ibu dapat mengurangi resiko adanya masalah keuangan di masa mendatang.

Dilihat pada table 4.6 pada pertanyaan saya selalu diajarkan oleh orangtua untuk tidak berperilaku menghambur-hamburkan uang, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (51,43%). Artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif yang tinggi dan boros. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu Ibu – ibu agar tidak menggunakan uang secara berlebihan.

Menurut (Loebiantoro et al., 2021) menyatakan bahwa *Financial Socialization* yang dilakukan oleh agen *Financial Socialization* antara lain keluarga, pendidikan formal, dan media. Diantara ketiga agen *Financial Socialization* tersebut, media memiliki pengaruh positif yang paling besar. Artinya, media memiliki peran terbesar dibandingkan keluarga dan pendidikan formal dalam memberikan literasi keuangan kepada generasi milenial. Media tersebut lebih banyak pada media sosial yang banyak digunakan dan populer di kalangan generasi milenial.

Locus Of Control mengandung pengertian bahwa dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi *Locus Of Control* seseorang, maka semakin tinggi pula kontrol terhadap perilaku orang tersebut. (Sari et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti & Asandimitra, 2021) dan (Ullah & Yusheng, 2020) yang menyatakan *Financial Socialization* berpengaruh terhadap *Locus Of Control*.

4.2.4. Pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Locus Of Control*

Pengaruh langsung *Financial Experience* terhadap *Locus Of Control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,412 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control*.

Dilihat pada table 4.7 pada pertanyaan saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (52,86%). Artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dengan cara menyisihkan uangnya dengan berinvestasi, hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif. Dengan berinvestasi ibu- ibu tidak kesulitan untuk menghadapi masalah keuangan di masa mendatang.

Kemudian pada table 4.7 pada pertanyaan saya memahami manajemen keuangan dalam kegiatan sehari-hari, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (50,00%). Itu artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangannya dengan baik hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif dan boros. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu ibu- ibu agar tidak menggunakan uang secara berlebihan.

Menurut (Ameliawati & Setiyani, 2018) menyatakan bahwa *Financial Experience* diasumsikan berasal dari pengalaman masyarakat di menghadapi

kebijakan, instrumen, dan layanan keuangan. Pendidikan keuangan akan lebih banyak efektif, jika dapat menggabungkan pengetahuan kognitif dengan *Financial Experience*, misalnya memiliki rekening di bank. Seseorang yang secara aktif berpartisipasi dalam produk keuangan di bank di usia muda, bisa menjamin hidupnya di hari tua.

Hal ini senada dengan penelitian (Harianto & Isbanah, 2021) menyatakan bahwa seseorang dengan *Locus Of Control* internal biasanya memiliki pandangan jika keahlian, kecakapan, serta upah sangat menentukan apa yang akan didapatkan. Sementara seseorang dengan *Locus Of Control* eksternal condong beranggapan hidupnya tergantung dari kekuatan luar individu seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti & Asandimitra, 2021) yang menyatakan *Financial Experience* berpengaruh terhadap *Locus Of Control*.

4.2.5 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pengaruh langsung *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,424 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Dilihat pada table 4.7 pada pertanyaan saya memilih berinvestasi dari pada membeli barang yang mahal, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (55,71%). Artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dengan cara menyisihkan uangnya dengan berinvestasi dari pada membeli barang yang mahal,

hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif. Dengan berinvestasi ibu- ibu tidak kesulitan untuk menghadapi masalah keuangan di masa mendatang.

Dilihat pada table 4.7 pada pertanyaan saya pernah membuat laporan pengeluaran keuangan, Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (47,14%). Artinya Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dengan cara membuat laporan pengeluaran keuangannya, hal tersebut dapat menghindari adanya perilaku konsumtif dan boros.

Jika seseorang dapat mengontrol diri dalam aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan, maka pengelolaan keuangan pribadi seseorang akan lebih baik. Berbagai masalah keuangan yang terjadi di kalangan seseorang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang mengontrol dirinya dalam aktivitas ekonomi.

Menurut (Putri & Siregar, 2022) menyatakan bahwa *Financial Management Behavior* adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki.

Hal ini senada dengan penelitian (Siregar & Simatupang, 2022) menyatakan bahwa seorang ibu rumah tangga yang lebih sering dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan rumah tangganya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Febri Andani, 2022), (Novianti, 2019) dan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) menyatakan *Locus Of Control* memberikan pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

4.2.6 Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai Variabel Intervening

Pengaruh tidak langsung *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0,166 (positif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar 0,011, maka $0,011 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening.

Locus Of Control merupakan keberhasilan yang diraih seseorang dalam mengendalikan dirinya yang berasal dari internal dan eksternal. *Locus Of Control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang di lakukan dengan akibat. *Locus Of Control* berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang.

Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak dapat memahami tentang manajemen keuangan di dapat dari kegiatan sehari-hari. Dimana pada saat ini pengetahuan keuangan telah menjadi lebih modern dengan menggunakan *E-Money* dan lainnya. Akan tetapi Ibu – ibu PKK Di Desa Pematang Setrak lebih banyak mengetahui keuangan dari diri sendiri dengan belajar sendirinya (otodidak).

Financial Management Behavior merupakan salah satu cara bertindak terhadap sesuatu yang terbentuk melalui individu. *Financial Management Behavior* individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian

antara kebutuhan dan anggaran. *Financial Management Behavior* yang baik ditunjukkan oleh kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan *Financial Management Behavior* dalam melakukan berbagai transaksi (D. P. Sari & Siregar, 2022).

4.2.7 Pengaruh *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus Of Control* sebagai Variabel Interveing

Pengaruh tidak langsung *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0,175 (positif) memiliki nilai *P Values* sebesar 0,025 maka $0,025 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening.

Seseorang yang memiliki locus of control internal memiliki kecenderungan untuk lebih melakukan suatu usaha dan memiliki faktor kemampuan yang lebih dominan. Oleh karena itu, apabila mengalami kegagalan maka mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Selain itu apabila mereka mengalami keberhasilan maka seseorang dengan locus of control internal ini akan merasa bangga atas pencapaian keberhasilan tersebut dan lebih menghargai prestasi yang telah mereka raih. Sebaliknya dengan orang yang memiliki locus of control eksternal akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar apabila mereka mengalami kegagalan, karena mereka percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan disebabkan oleh faktor di luar diri mereka.

Jika sukses atau kegagalan dihubungkan sebagai faktor internal, sukses akan membawa kepada kebanggaan dan meningkatkan motivasi, sedangkan kegagalan membawa kepada rasa malu. Jika penyebab dilihat sebagai faktor eksternal, sukses akan membawa rasa terima kasih, dan kemarahan akan mengikuti kegagalan.

Financial Experience dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam *Financial Management Behavior* keluarga di masa yang akan datang.

Financial Experience mampu mengurangi bias dalam keputusan investasi, seperti keengganan untuk merealisasi kerugian. *Financial Experience* yang baik adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu. Begitu pula sebaliknya pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam *Financial Management Behavior* keluarga di masa yang akan datang.

Menurut (Siregar & Simatupang, 2022) menyatakan bahwa individu yang memiliki *Financial Management Behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran,

menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu.

Financial Experience dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan melalui transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan (Silvy & Yulianti, 2013).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Ibu- Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.
2. *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Ibu- Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.
3. *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control* pada Ibu- Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.
4. *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Locus Of Control* pada Ibu- Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.
5. *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Ibu- Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.
6. *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada Ibu- Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.
7. *Financial Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai variabel intervening pada Ibu- Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Peran aktif dari ibu – ibu PKK di Desa Pematang Setrak agar dapat mengelolah keuangan rumah tangganya menjadi lebih baik, supaya menciptakan keluarga yang sejahtera.
2. Dengan adanya *Financial Management Behavior*, berharap ibu – ibu PKK di Desa Pematang Setrak dapat memperkecil pengeluaran dan tidak berperilaku konsumtif.
3. Dengan adanya *Locus Of Control*, berharap ibu – ibu PKK di Desa Pematang Setrak dapat mengontrol dirinya agar tidak berperilaku boros.
4. Dengan adanya *Financial Socialization*, berharap ibu – ibu PKK di Desa Pematang Setrak dapat memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan dapat membagi ilmunya kepada ibu - ibu rumah tangga di Desa Pematang Setrak.
5. Dengan adanya *Financial Experience*, berharap ibu – ibu PKK di Desa Pematang Setrak dapat belajar dari pengalamannya supaya tidak terjadi lagi hal – hal yang dapat merugikan dirinya dalam mengelola keuangan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Susahnya peneliti menyebarkan kuisisioner disebabkan jarak yang jauh sehingga peneliti terkadang menyita waktu, tenaga, dan biaya yang cukup banyak untuk mengumpulkan jawaban dari responden.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada factor *Financial Management Behavior*, *Locus Of Control*, *Financial Socialization* dan *Financial Experience*.
3. Responden terkadang belum memahami pengertian tentang *Financial Socialization* dan *Financial Experience* secara umum sehingga peneliti menjelaskan terlebih dahulu sebelum menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albeerdy, M. I., & Gharleghi, B. (2015). Cognitive Dissonance And Buyers' Coping Mechanisms: A Comparative Study Of US and Indian Consumers. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence Of Financial Attitude, Financial Socialization, And Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811–832.
- Arijanto, A. (2010). *Dosa-Dosa Orangtua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*. PT Elex Media Komputindo.
- Aryani, R., Khaddafi, M., & Malikussaleh, B. U. (2021). The Effect Of Financial Knowledge And Personal Net Income On The Financial Behavior Of Makulsalleh University Employees With Locus Of Control As Moderating Variables. *International Journal Of Economic, Business, Accounting*, 1, 1–13.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Chintya, A., & Jufrizen, J. (2022). Mediation Role Of Financial Attitude On The Influence Of Financial Knowledge On Financial Behavior. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 8–25.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875.
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105.
- Fernandes, N. G., & Fich, E. M. (2009). Does Financial Experience Help Banks during Credit Crises? *The Wall Street Journal*, 1(1), 1–25.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.

- Goldfried, M. (2018). *Financial Literacy And Planning*. IPI Bandung.
- Gunawan, A. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle And Self Control Consumptive Behavior Of Management Study Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal Reglement & Society*, 4(1), 71–80.
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy And Financial Behavior: The Case Of Muhammadiyah Community In Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500–516.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect Of Financial Literacy And Lifestyle Of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.
- Gunawan, A., & Febri Andani, T. (2022). The Influence Of Parents' Socioeconomic Status And Self-Control On The Consumptive Behavior Of Management Study Program Students, Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(4), 819–830.
- Gunawan, A., Koto, M., Yusnandar, W., & Jufrizen, J. (2022). Impact Of Covid-19 Pandemic On The Financial Behavior. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 5(1), 300–321.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publication.
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021). Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus Of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241–252.
- Hendra, H., & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Riska, A., & Kautsar, A. (2020). The Effect Of Financial Technology , Demography , And Financial Literacy On Financial Management Behavior Of Productive Age In Surabaya , Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (IJASRE)*, 6(1), 77–81.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial

- Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Khawar, S., & Sarwar, A. (2021). Financial Literacy And Financial Behavior With The Mediating Effect Of Family Financial Socialization In The Financial Institutions Of Lahore, Pakistan. *Future Business Journal*, 7(1), 1–11.
- Kurnia, K., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Seminar Nasional Manajemen Kerjasama Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 19–29.
- Loebiantoro, I. Y., Eaw., H. ., & Annuar, N. (2021). The Influence Of Financial Socialization On Financial Literacy About Stock Investment In the Millennial Generation. *UIJRT United International Journal for Research & Technology*, 3(2), 92–97.
- Mardianah, A., & Iramani, I. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 129–143.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
- Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 1–10.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect Of Financial Literacy And Financial Experience On SME Financial Behavior In Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *JURNAL AKMAMI : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580–592.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan

Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Manajerial*, 6(01), 48.

- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Wanita Bekerja Di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 158–170.
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online , Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK (Jurnal Sosial Dan Ekonomi)*, 3(2), 99–109.
- Sari, M., Adilla Bahri Lubis, N., & Jufrizen, J. (2021). The Effect Of Financial Literature And Self Control On Consumption Behavior (Study On Students Of The Faculty Of Economics And Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 135–144.
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors In Turkey: Evidence From A National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization Of First-Year College Students: The Roles Of Parents, Work, And Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence Of Financial Knowledge, Income, And Lifestyle On Financial Behavior Of Housewives At Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact Of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, And Parental

Norms On Money Management. *Journal of Business Studies Quartely*, 8(1), 137–149.

- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Suryantari, E. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 391–402.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-Esteem, Financial Knowledge And Financial Behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54(1), 164–176.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 9–22.
- Ullah, S., & Yusheng, K. (2020). Financial Socialization, Childhood Experiences And Financial Well-Being: The Mediating Role Of Locus Of Control. *Frontiers in Psychology*, 11, 2162.
- Utami, V. D., Rayo, V., Devara, R., & Pranyoto, E. (2010). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Socialization Agents, Dan Childhood Consumer Experience Terhadap Financial Satisfaction. *Kolokium Prodi Manajemen*, 1(1), 1–8.
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch Them Young: Impact Of Financial Socialization, Financial Literacy And Attitude Towards Money On Financial Well-Being Of Young Adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu – Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak

Responden yang terhormat,

Saya adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Socialization* dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu – Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak”.

Untuk itu bermohon kepada ibu - ibu menyediakan sedikit waktu untuk mengisi kuisisioner ini hanya untuk kepentingan akademik dan bukan untuk dipublikasikan. Sesuai dengan kode etik penelitian, penulis menjamin kerahasiaan semua data. Untuk itu isilah kuisisioner ini dengan sebenarbenarnya. Demikianlah permohonan ini saya perbuat. Saya ucapkan terima kasih.

Salam Hormat Saya

Sri Ayuni

DATA RESPONDEN

1. Petunjuk Pengisian

Isilah daftar pernyataan berikut dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang teman-teman anggap sesuai pada kolom jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Identitas Responden

No Responden :

Umur :

Pendapatan : < Rp. 3.000.000

Rp.3.000.000 - Rp.5.000.000

>Rp.5.000.000

Financial Managemen Behavior (Y)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Membayar tagihan tepat waktu						
1	Saya memiliki tagihan setiap bulannya					
2	Jika saya memiliki tagihan, saya akan membayarnya tepat waktu					
Membuat anggaran pembelanjaan						
3	Saya membelanjakan uang mengikuti perencanaan keuangan yang sudah dibuat					
4	Saya tidak membeli barang diluar kebutuhan saya					
Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)						
5	Saya selalu melakukan perencanaan pengeluaran keuangan					
6	Saya selalu membatasi pengeluaran agar hidup hemat					
Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga						
7	Saya memiliki dana darurat untuk pengeluaran tak terduga					
8	Saya perlu memiliki uang tersendiri untuk berjaga-jaga apabila mengalami kesulitan keuangan					
Menabung secara periodic						
9	Saya selalu menyisihkan uang secara teratur untuk kebutuhan masa depan					
10	Saya selalu membagi pendapatan perbulannya untuk ditabung					
Membandingkan harga antar toko atau swalayan dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian						
11	Saya selalu melakukan survey harga ditempat saya akan berbelanja					
12	Saya selalu membeli barang ditoko yang memiliki harga relative murah					

Locus Of Control (Z)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<i>Behavioral Control (Kontrol Perilaku)</i>						
1	Saya mampu menahan diri untuk tidak membeli barang sesuai keinginan bukan kebutuhan					
2	Saya dapat mengontrol diri terhadap masalah keuangan					
3	Saya dapat memecahkan masalah keuangan pribadi saya					
<i>Cognitif Control (Kontrol Kognitif)</i>						
4	Saya selalu mengontrol pemikiran saya untuk tidak berperilaku boros					
5	Saya berpikir bahwa pengetahuan dalam mengelola keuangan menjadi factor paling penting dalam kehidupan berkeluarga					
6	Saya sebagai ibu rumah tangga harus memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan					
<i>Decisional Control (Mengontrol Keputusan)</i>						
7	Saya membutuhkan banyak waktu untuk mempertimbangkan secara menyeluruh semua masalah keuangan yang terjadi sebelum mengambil keputusan					
8	Saya harus mempelajari setiap bagian secara mendetail pada saat memecahkan masalah keuangan					
9	Saya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk membeli barang					

Financial Socialization (X1)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<i>Parents influences (pengaruh orang tua)</i>						
1	Saya selalu diajarkan oleh orangtua untuk tidak berperilaku menghambur-hamburkan uang					
2	Saya selalu menerapkan hidup hemat seperti yang diajarkan orangtua kepada saya					
<i>Peer influences (pengaruh teman sebaya)</i>						
3	Saya segan menolak ajakan teman untuk berbelanja barang yang sedang trend					
4	Saya mengikuti fashion yang sedang booming dilingkungan pertemanan saya					
<i>Media influences (pengaruh media)</i>						
5	Saya selalu tertarik untuk membeli barang yang sedang diskon dan sering muncul pada saat iklan					
6	Saya senang berbelanja menggunakan aplikasi belanja online seperti shopee, tiktokshop dan lainnya					
<i>Workplace influences (pengaruh tempat kerja)</i>						
7	Kegiatan ibu – ibu PKK membuat rumah tangga saya menjadi sejahtera					
8	Saya sangat senang berorganisasi pada ibu – ibu PKK guna menambah pengetahuan					

Financial Experience (X2)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengalaman investasi						
1	Saya selalu menyisihkan uang untuk berinvestasi					
2	Saya lebih memilih berinvestasi dari pada membeli barang yang bagus dan mahal					
Perencanaan Keuangan						
3	Dengan adanya perencanaan keuangan, saya tidak kesulitan dalam mengelola pendapatan					
4	Saya pernah membuat laporan pengeluaran keuangan (menyimpan bukti pembayaran / nota)					
Riwayat Pendidikan						
5	Saya memahami manajemen keuangan yang didapat dalam kegiatan sehari-hari					
6	Saya pernah diajarkan untuk menabung oleh guru saya					
Kegiatan Menabung						
7	Saya tidak pernah kesulitan dalam keuangan karena memiliki tabungan					
8	Saya memilih untuk menabung di Bank agar keamanannya lebih terjamin					

TABULASI KUISIONER
JAWABAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y.8	Y.9	Y.10	Y11	Y12	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A02	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	55
A03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
A04	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
A05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A06	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	56
A07	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	54
A08	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	52
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A12	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	48
A13	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	54
A14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56
A16	3	4	3	3	1	3	5	5	1	4	5	5	42
A17	3	4	4	3	5	3	4	1	5	5	5	5	47
A18	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	3	49
A19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	42
A20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A21	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	56
A22	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	51
A23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
A24	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	51
A25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	57
A26	3	3	3	5	5	3	3	4	4	4	5	4	46
A27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	57
A28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	38
A29	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	5	3	46
A30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	15
A31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A32	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	46
A33	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	56
A34	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	46
A35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
A37	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	39
A38	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	53

A39	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	51
A40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
A41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A42	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	58
A43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	40
A46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	57
A48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A50	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	52
A51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A53	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	50
A54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	38
A55	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	5	4	39
A56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	38
A57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A62	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	50
A63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
A64	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	54
A65	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	54
A66	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	40
A67	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3	5	4	51
A68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
A70	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	51

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sri Ayuni
 NPM : 1905160622
 Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, SE., M.M.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Financial Socialization* Dan *Financial Experience* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- PERBAIKI JUDUL, JUDUL PAKAI LITERASI - SESUAIKAN LATAR BELAKANG DGN OBJEK - LATAR BELAKANG PERBAIKI - PERJELAS	20/2/23 6/3/23 16/3/23	QH
Bab 2	- JEDAI MENGGUNAKAN JURNAL, TERBARU - SETIAP VARIABEL ADA 4 JENIS - UK DI PERJELAS	10/5/23 27/5/23	QH
Bab 3	- METODE PEL GUNAKAN PLS - TABEL JANGAN TERPOTONG	30/5/23 2/6/23	QH
Daftar Pustaka	GUNAKAN MENDELEY	10/6/23	QH
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	HASIL PRA RISET	6/3/23	QH
Persetujuan Seminar Proposal	ACC SEMPRO	16/6/23	QH

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si.

Medan, 16 Juni 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Qahfi Romula Siregar, SE., M.M.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 23 Juni 2023 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
 merangkai bahwa :

N a m a : Sri Ayuni
N .P.M. : 1905160622
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Setrak Dusun VI, Kec. Teluk Mengkudu,
Alamat Rumah : Pematang Cengal, 11 Mei 2001
JudulProposal : Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap
 Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai
 Variabel Intervening Pada Ibu - Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	
Bab II	Tambah Teori / Jurnal Pengaruh
Bab III	
Lainnya	Tambah Jurnal Dosen UMSU
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 23 Juni 2023

TIM SEMINAR

Ketua

 Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Sekretaris

 Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

 Qahfi Romula Siregar, SE., M.M.

Pembanding

 Jasman Saripuddin, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 23 Juni 2023** menerangkan bahwa:

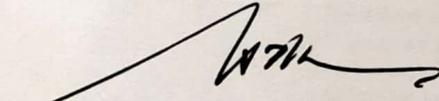
Nama : Sri Ayuni
N .P.M. : 1905160622
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Setrak Dusun VI, Kec. Teluk Mengkudu,
Alamat Rumah : Pematang Cengal, 11 Mei 2001
JudulProposal :Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu - Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Qahfi Romula Siregar, SE., M.M.*

Medan, Jumat, 23 Juni 2023

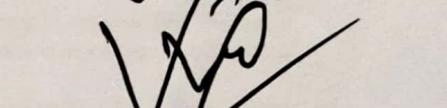
TIM SEMINAR

Ketua



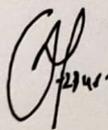
Jasman Saripuddin,SE.,M.Si.

Sekretaris



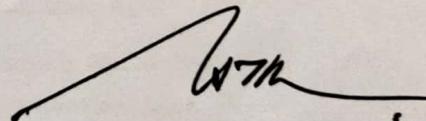
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembimbing



Qahfi Romula Siregar, SE., M.M.

Pembanding



Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I



Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
NIDN : 0105087601

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2956/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/20/1/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 20/1/2023

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Ayuni
NPM : 1905160622
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1
1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang Literasi Keuangan Syariah
2. Minimnya pembelajaran secara lebih detail tentang pemberdayaan Literasi Keuangan Syariah
3. Kurang efektifnya KSEI dalam mensosialisasikan tentang Literasi Keuangan Syariah.

Judul 2
1. Minimnya label halal dibeberapa kosmetik impor.
2. Kurangnya literasi produk halal yang dimiliki mahasiswa.
3. Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap labelisasi halal pada produk kosmetik impor.

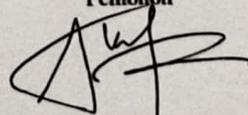
Judul 3
1. Rendahnya edukasi tentang literasi keuangan Syariah kepada masyarakat.
2. Kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk-produk Bank Syariah.
3. Minimnya jumlah masyarakat yang melakukan transaksi di Bank Syariah.

Rencana Judul : 1. Peran Kajian Rutin Ekonomi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Ksei Icc Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Pengaruh Literasi Produk Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Impor
3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Cabang Medan Kota)

Objek/Lokasi Penelitian : Desa Pematang Setrak, Kec. Teluk Mengkudu, Kab. Serdang Bedagai

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Sri Ayuni)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2956/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/20/1/2023

Nama Mahasiswa : Sri Ayuni
NPM : 1905160622
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 20/1/2023
Nama Dosen Pembimbing*) : Qahfi Romula Siregar, SE, M.M.

Judul Disetujui**)

Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu-Ibu PKT Di Desa Pematang Setrak

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Cerdas | Terpercaya

Memperoleh sumber daya agar berkembang ke depan yang lebih baik

MAJELIS PENYIANG DOKTERAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1482 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen

Pada Tanggal : 6/14/2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sri Ayuni

N P M : 1905160622

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Manajemen

Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Pematang Setrak

Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **14 Juni 2024**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan

Pada Tanggal : 25 Dzulqaidah 1444 H

14 Juni 2023 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Ayuni
Tempat. Tanggal lahir: Pematang Cengal. 11 Mei 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Tempat tinggal : Dusun VI Desa Pematang Setrak, Kec. Teluk mengkudu, Kab. Serdang
Bedagai, Prov. Sumatera Utara
Telepon : 085669067953
E-mail : sriayuni1105@gmail.com

Pendidikan formal :

1. SD NEG. NO. 104294 Pematang Setrak
2. SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu
3. SMK N 1 Perbaungan

Penghargaan :

1. Juara II Single Women (PORKAB) Serdang Bedagai ke – III Olahraga Petanque (Tahun 2021)
2. Juara II Single Women Kejuaraan Daerah Junior Petanque Sumatera Utara (Tahun 2018)
3. Juara II Double Women Kejuaraan Daerah Junior Petanque Sumatera Utara (Tahun 2018)
4. Juara III Triple Women Kejuaraan Daerah Junior Petanque Sumatera Utara (Tahun 2018)
5. Juara I Double Women Kejuaraan Petanqua Tingkat Sumatera Utara (Tahun 2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat di pertanggungjawabkan.

Hormat saya

Sri Ayuni

Table. 3.6 Populasi

No	Keterangan	Jumlah
1	KETUA TP. PKK	1 orang
2	WAKIL KETUA TP. PKK	1 orang
3	SEKRETARIS	1 orang
4	BENDAHARA	1 orang
5	POKJA I	5 orang
6	POKJA II	5 orang
7	POKJA III	5 orang
8	POKJA IV	5 orang
9	PKK DUSUN I	6 orang
10	PKK DUSUN II	6 orang
11	PKK DUSUN III	6 orang
12	PKK DUSUN IV	6 orang
13	PKK DUSUN V	5 orang
14	PKK DUSUN VI	6 orang
15	PKK DUSUN VII	5 orang
16	PKK DUSUN VIII	6 orang
TOTAL		70 orang